

LAPORAN KINERJA TRIWULAN I TAHUN 2021 BALAI BESAR POM DI JAYAPURA



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
RINGKASAN EKSEKUTIF	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 GAMBARAN UMUM ORGANISASI	1
1.2 STRUKTUR ORGANISASI	2
1.3 ASPEK STRATEGIS ORGANISASI	6
1.4 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS	7
1.5 ISU STRATEGIS	8
BAB II. PERENCANAAN KINERJA	11
2.1. RENCANA STRATEGIS	11
2.2. PERENCANAAN KINERJA	22
2.3. PENGUKURAN KINERJA	24
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	26
3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	26
3.1.1. Sasaran Kegiatan I – Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	31
3.1.2. Sasaran Kegiatan II – Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	37
3.1.3. Sasaran Kegiatan III – Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	39
3.1.4. Sasaran Kegiatan IV – Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM	

di Jayapura	43
3.1.5. Sasaran Kegiatan V – Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi dan edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura ..	55
3.1.6. Sasaran Kegiatan VI – Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura.....	62
3.1.7. Sasaran Kegiatan VII – Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura.....	66
3.1.8. Sasaran Kegiatan VIII – Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal.....	68
3.1.9. Sasaran Kegiatan IX – Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal.....	72
3.1.10.Sasaran Kegiatan X – Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	74
3.1.11.Sasaran Kegiatan XII– Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara akuntabel	78
3.2 REALISASI ANGGARAN	81
3.3 ANALISIS EFISIENSI KEGIATAN	83
BAB IV. PENUTUP	86
4.1. KESIMPULAN	86
4.2. SARAN.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ringkasan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Balai Besar POM di Jayapura periode 2020-2024	20
Tabel 2.2	Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2021	22
Tabel 3.1	Capaian Sasaran Strategis Triwulan I Tahun 2021	26
Tabel 3.2	Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2021	29
Tabel 3.3	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan I Tahun 2021 Triwulan I	31
Tabel 3.4	Capaian Kinerja Indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat Tahun 2021 Triwulan I	32
Tabel 3.5	Capaian Kinerja Indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat Tahun 2021 Triwulan I	33
Tabel 3.6	Capaian Kinerja Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2021 Triwulan I	34
Tabel 3.7	Capaian Kinerja Indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2021 Triwulan I	36
Tabel 3.8	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan II Tahun 2021 Triwulan I	37
Tabel 3.9	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2021 Triwulan I	38
Tabel 3.10	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan III Tahun 2021 Triwulan I	39
Tabel 3.11	Capaian kinerja indikator indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan Tahun 2021 Triwulan I	40
Tabel 3.12	Capaian kinerja indikator indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan Tahun 2021 Triwulan I	42

Tabel 3.13	Capaian kinerja indikator indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM Tahun 2021 Triwulan I	43
Tabel 3.14	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan IV Tahun 2021 Triwulan I	43
Tabel 3.15	Capaian kinerja indikator persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Tahun 2021 Triwulan I	46
Tabel 3.16	Capaian kinerja indikator persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Tahun 2021 Triwulan I	47
Tabel 3.17	Capaian kinerja indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Tahun 2021 Triwulan I	49
Tabel 3.18	Capaian kinerja indikator persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2021 Triwulan I	51
Tabel 3.19	Capaian kinerja indikator persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2021 Triwulan I	52
Tabel 3.20	Capaian kinerja indikator indeks pelayanan publik Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2021 Triwulan I	54
Tabel 3.21	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan V Tahun 2021 Triwulan I	55
Tabel 3.22	Capaian kinerja indikator tingkat efektivitas KIE obat dan makanan Tahun 2021 Triwulan I	56
Tabel 3.23	Capaian kinerja indikator jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) aman Tahun 2021 Triwulan I	57
Tabel 3.24	Capaian kinerja indikator jumlah desa pangan aman Tahun 2021 Triwulan I	59
Tabel 3.25	Capaian kinerja indikator jumlah pasar aman dari bahan berbahaya Tahun 2021 Triwulan I	61
Tabel 3.26	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis VI Tahun 2021 Triwulan I	63

Tabel 3.27	Capaian indikator persentase sampel obat dan diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2021 Triwulan I.....	63
Tabel 3.28	Capaian indikator persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2021 Triwulan I	65
Tabel 3.29	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan VII Tahun 2021 Triwulan I	66
Tabel 3.30	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan Tahun 2021 Triwulan I	67
Tabel 3.31	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan VIII Tahun 2021 Triwulan I	68
Tabel 3.32	Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2021 Triwulan I.....	70
Tabel 3.33	Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2021 Triwulan I.....	72
Tabel 3.34	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan IX Tahun 2021 Triwulan I	73
Tabel 3.35	Indeks profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2021 Triwulan I	73
Tabel 3.36	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan X Tahun 2021 Triwulan I	74
Tabel 3.37	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP Tahun 2021 Triwulan I	75
Tabel 3.38	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal Tahun 2021 Triwulan I.....	77
Tabel 3.39	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan XI Tahun 2021 Triwulan I	78
Tabel 3.40	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2021 Triwulan I	79
Tabel 3.41	Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2021 Triwulan I	81
Tabel 3.42	Pagu dan Realisasi Anggaran Tahun 2021 Triwulan I Berdasarkan Sasaran Strategis.....	82



Tabel 3.43	Tingkat efisiensi kegiatan Balai Besar POM di Jayapura periode Tahun	
	2021 Triwulan I	84



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Struktur Organisasi BBPOM di Jayapura	3
Gambar 1.2	Struktur Organisasi Loka POM	3
Gambar 1.3	Komposisi Pegawai BBPOM di Jayapura	7
Gambar 1.4	Diagram Permasalahan dan Isu Strategis BBPOM di Jayapura	9
Gambar 2.1	Peta Strategi Balai Besar POM di Jayapura	12
Gambar 3.1	Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2021 Triwulan I	28



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Perjanjian Kinerja Tahun 2021	88
Lampiran 2	Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2021	92
Lampiran 3	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2021	98
Lampiran 4	Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Triwulan I Tahun 2021	102
Lampiran 5	Capaian RHPK Triwulan I Tahun 2021	105
Lampiran 6	Capaian Tingkat Efisiensi (TE) s/d Triwulan I Tahun 2021	112

KATA PENGANTAR

Laporan Kinerja Tahun 2021 triwulan I Balai Besar POM di Jayapura disusun dalam rangka memenuhi Amanat dari Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang petunjuk teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja triwulan I menyajikan capaian kinerja atas pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan Balai Besar POM di Jayapura dan penjelasan tentang kendala/hambatan serta tindak lanjut evaluasi, serta sebagai bentuk pertanggungjawaban keberhasilan/kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis Badan POM yang ditindaklanjuti dengan penyusunan Rencana Strategis Balai Besar POM di Jayapura tahun 2020-2024. Penyusunan Laporan ini di dukung dengan sistem pengelolaan data kinerja yang terintegrasi dengan Badan POM.



Dalam Laporan Kinerja interim triwulan I terdapat target dan realisasi dari sasaran kegiatan dan indikator kegiatan yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja tahun 2021 dengan melakukan pengukuran capaian terhadap masing-masing sasaran kegiatan, termasuk aspek keuangan yang secara langsung mengaitkan hubungan antara anggaran negara yang dibelanjakan dengan hasil atau manfaat yang diperoleh.

Kami berharap Laporan Kinerja ini dapat bermanfaat memberikan informasi capaian kinerja Balai Besar POM di Jayapura sekaligus dalam upaya perbaikan kekurangan atas evaluasi yang telah dilakukan untuk capaian kinerja di triwulan berikutnya sehingga target kinerja tahun 2021 Balai Besar POM di Jayapura dapat tercapai dan menjadi peningkatan kualitas kinerja di masa mendatang.



Jayapura, 19 April 2021
Kepala Balai Besar POM di Jayapura,

Sukriadi Dharma, S.Si., Apt.
NIP.19781023 200312 1 002

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Interim Triwulan I Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura Tahun 2021 ini meliputi informasi tentang Pengukuran Kinerja Tahun 2021 yang tertuang dalam Penetapan Kinerja Tahun 2021 yang telah ditetapkan.

Pada Renstra BBPOM di Jayapura 2020-2024, telah ditetapkan 11 sasaran kegiatan yang tingkat pencapaiannya telah ditetapkan, dan untuk tahun 2021 pencapaian sasaran untuk 11 (sebelas) sasaran kegiatan yaitu (1) Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura (2) Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura (3) Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura (4) Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura (5) Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura (6) Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura (7) Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura (8) Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal (9) Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal (10) Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan (11) Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel. Berdasarkan pengukuran, evaluasi dan analisis kinerja yang telah dilakukan, diperoleh hasil dari 11 (sebelas) sasaran kegiatan hanya 6 (enam) sasaran kegiatan BBPOM di Jayapura yang diukur, antara lain :

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6	84,66	101,27
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	94,74	118,43
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85	65,63	77,21
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	67	86,75	129,48
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	100	112,36
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60	46,79	77,98
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	100	113,64
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51	41,67	81,71
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	81,65	136,08
	Indeks Pelayanan Publik	-	-	-

Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	-	-	-
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20	10	50
	Jumlah desa pangan aman	35	10	28,57
	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	25	10	40
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20	13,27	66,35
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20	6,43	32,15
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	8	12,71	158,88
Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	94	35,22	37,87
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	95	75	58,41

Dari segi penggunaan anggaran, jumlah anggaran yang dipergunakan untuk melaksanakan kegiatan yang mendukung tercapainya seluruh sasaran kegiatan yaitu sebesar **Rp.3.690.670.971** atau **9,66% dari total seluruh anggaran.**

Jayapura, 19 April 2021

Kepala Balai Besar POM di Jayapura



Sukriadi Dharma, S.Si., Apt.

NIP.19781023 200312 1 002

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Balai Besar POM di Jayapura (BBPOM di Jayapura) adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) yang berada di Provinsi Papua. Badan POM merupakan Lembaga Pemerintahan Non Kementrian (LPNK). Tugas, fungsi dan kewenangan Badan POM diatur dalam Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah non Departemen yang telah diubah terakhir kali dengan Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2013 tentang Perubahan Ketujuh atas Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001.

Melalui Peraturan Kepala Badan POM RI Nomor 12 tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan ditetapkan bahwa Unit Pelaksana Teknis Badan POM terdiri atas 3 (tiga) klasifikasi yaitu Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, Balai Pengawas Obat dan Makanan dan Loka Pengawas Obat dan Makanan dimana Balai Pengawas Obat dan Makanan diklasifikasikan menjadi 2 tipe yaitu tipe A dan B .

Selanjutnya melalui Peraturan Kepala Badan POM RI Nomor 26 tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, ditetapkan bahwa Balai Besar POM di Jayapura merupakan Unit Pelaksana Teknis penunjang di lingkungan Badan POM, dimana Unit pelaksana teknis dipimpin oleh Kepala Unit dan dibantu oleh Kelompok Jabatan Fungsional.

Dengan adanya Organisasi dan Tata Kerja (OTK) yang baru tahun 2018 maka Balai Besar POM di Jayapura merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM dan merupakan satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. BPOM di Jayapura merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM di daerah dengan wilayah kerja mencakup seluruh wilayah administratif Provinsi Papua. Penyelenggaraan upaya pengawasan Obat dan Makanan mencakup aspek yang sangat luas, mulai dari proses penilaian produk yang didaftarkan (diregistrasi), pengambilan contoh produk di lapangan, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, pengujian laboratorium dari contoh produk yang diambil di lapangan, hingga ke investigasi awal dan proses penegakan hukum

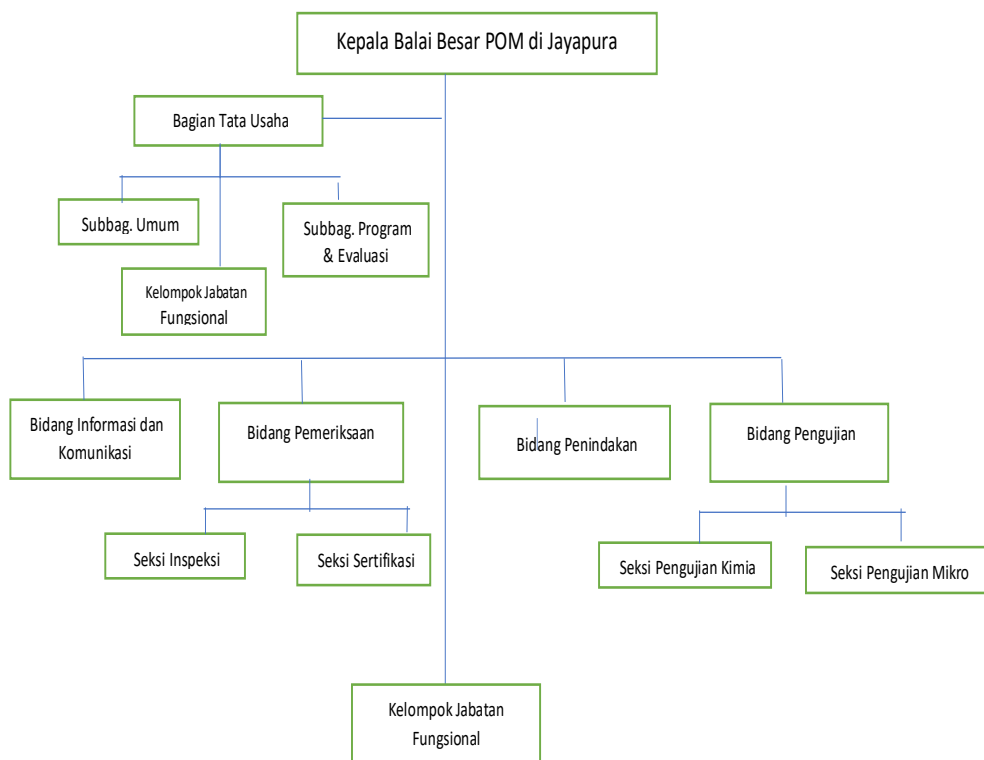
terhadap berbagai pihak yang melakukan penyimpangan cara produksi dan distribusi, maupun pengedaran produk yang tidak sesuai ketentuan yang berlaku yang harus diawasi oleh BBPOM di Jayapura dengan cakupan pengawasan di Provinsi Papua yang memiliki luas wilayah kurang lebih 420.540 km² dan pembagian wilayah yang terdiri dari 20 kabupaten/kota untuk wilayah pengawasan BBPOM di Jayapura, 3 Kabupaten untuk wilayah pengawasan Loka POM .

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi, BPOM menyusun peta bisnis proses yang menggambarkan tata hubungan kerja yang efektif dan efisien antar unit organisasi di lingkungan BPOM, instansi terkait, pemerintah daerah terkait, dan komponen masyarakat. Untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Papua sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan dengan SOTK yang baru di bentuklah LOKA POM di Kabupaten Merauke dan Loka POM di Kabupaten Mimika. Loka POM mempunyai tugas melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk, pengambilan contoh (*sampling*), dan pengujian Obat dan Makanan, intelijen, penyidikan, pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat, dan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga. Loka POM dipimpin oleh seorang Kepala dan dibantu oleh Kelompok Jabatan Fungsional.

Loka POM di Merauke membawahi pengawasan di Kab. Merauke, Kab. Bovendigul, Kab. Mappi.

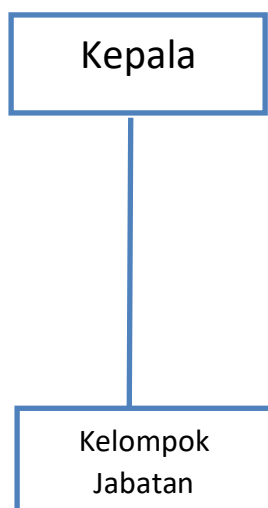
1.2 STRUKTUR ORGANISASI

Sesuai Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, bahwa dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BBPOM di Jayapura dilakukan oleh bidang-bidang dan Bagian Tata Usaha yang tergambar sesuai Struktur Organisasi BBPOM di bawah ini :



Gambar 1.1 Struktur Organisasi BBPOM di Jayapura

Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Loka POM dilakukan oleh Kepala dan Kelompok Jabatan Fungsional yang tergambar sesuai Struktur Organisasi Loka POM di bawah ini :



Gambar 1.2 Struktur Organisasi Loka POM

Sesuai dengan struktur organisasi pada Gambar 1.1, kegiatan bidang Balai Besar POM di Jayapura terdiri dari Bagian Tata Usaha, Bidang Pemeriksaan, Bidang Informasi dan Komunikasi, Bidang Penindakan dan Bidang Pengujian yang melaksanakan tugas sebagai berikut:

a) Bidang Pengujian

Bidang Pengujian mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan. Bidang Pengujian menyelenggarakan fungsi:

1. penyusunan rencana dan program di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan;
2. pelaksanaan pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan; dan
3. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan.

b) Bidang Pemeriksaan

Bidang Pemeriksaan mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan. Bidang Pemeriksaan menyelenggarakan fungsi:

1. penyusunan rencana dan program di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan;
2. pelaksanaan inspeksi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
3. pelaksanaan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi dan produk Obat dan Makanan;
4. pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan; dan
5. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan.

c) Bidang Penindakan

Bidang penindakan mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Bidang Penindakan menyelenggarakan fungsi:

1. penyusunan rencana dan program di bidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan; dan
3. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

d) Bidang Informasi dan Komunikasi

Bidang Informasi dan Komunikasi mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat serta menyiapkan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Bidang Informasi dan Komunikasi menyelenggarakan fungsi:

1. penyusunan rencana dan program di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
3. menyiapkan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan; dan
4. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

e) Bagian Tata Usaha

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, penjaminan mutu, tata laksana, kearsipan, tata persuratan serta kerumahtanggaan. Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi:

1. penyusunan rencana, program, dan anggaran;
2. pelaksanaan pengelolaan keuangan;
3. pengelolaan persuratan dan kearsipan;
4. pengelolaan penjaminan mutu dan tata laksana;
5. pelaksanaan urusan kepegawaian;
6. pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;
7. pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan; dan
8. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

1.3 ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Kemajuan ilmu dan teknologi dewasa ini membawa perubahan yang besar pada industri farmasi dan makanan dengan adanya penemuan produk baru maka skala produksi berkembang cepat baik dari segi jumlah, dan jenis maupun kualitas produknya. Untuk menjamin bahwa produk-produk tersebut mempunyai mutu, keamanan, khasiat/kemanfaatan yang dapat dipertanggungjawabkan saat beredar, maka harus dilakukan pengawasan oleh BBPOM di Jayapura sebagai lini kedua, setelah pengawasan oleh produsen itu sendiri pada lini pertama. Tidak kalah penting adalah pengawasan lini ketiga oleh konsumen sebagai penentu/ keputusan akhir terhadap konsumsi suatu produk. Oleh karena itu perlu dilakukan Komunikasi, Edukasi dan Informasi (KIE) ke masyarakat secara rutin dan berkelanjutan. Terlebih lagi, fakta di lapangan menunjukkan adanya produsen yang melakukan pelanggaran di bidang obat dan makanan, seperti penambahan Bahan Kimia Obat (BKO) pada Obat Tradisional dan penggunaan Bahan Berbahaya (BB) pada produk makanan dan kosmetika.

Era globalisasi/ perdagangan bebas yang semakin maju dan penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) menyebabkan gempuran produk-produk dari luar ke dalam negeri semakin menuntut kesiapan masyarakat untuk bijak dalam memilih produk-produk yang aman untuk di konsumsi. Untuk itu BBPOM di Jayapura perlu melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat secara intensif melalui penyebaran informasi kepada masyarakat luas untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap produk-produk yang aman bagi kesehatan masyarakat sesuai dengan tugas dan fungsinya memberikan perlindungan kepada masyarakat/ konsumen dari obat dan makanan yang berisiko terhadap kesehatan.

Trend pengobatan sendiri di masyarakat yang diikuti dengan adanya promosi dan iklan yang gencar dengan informasi yang cenderung berlebihan/menyesatkan dapat menyebabkan penggunaan obat yang berlebihan dan tidak sebagaimana mestinya. Adanya peredaran produk tidak terdaftar dan atau palsu serta peredaran dan penyalahgunaan narkotika dan psikotropika pada jalur yang tidak resmi membutuhkan perhatian khusus untuk dapat ditanggulangi. Untuk itu, jalur distribusi dan penggunaan sediaan farmasi tersebut perlu diawasi oleh BBPOM di Jayapura.

Dalam mendukung program kerja Badan POM RI, BBPOM di Jayapura melakukan koordinasi dengan instansi terkait dalam mendukung pelaksanaan program kerja BBPOM di Jayapura. Komitmen untuk senantiasa berkoordinasi antara lain diwujudkan dalam bentuk MoU dengan pemda setempat serta melakukan komunikasi, informasi dan edukasi aktif terhadap masyarakat mengenai pentingnya menggunakan produk yang aman dan berkhasiat. Dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya

peredaran produk yang aman, bermutu dan berkhasiat/bermanfaat juga turut membantu program kerja BBPOM di Jayapura.

1.4 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

Dalam melakukan tugas dan fungsinya BBPOM di Jayapura dipengaruhi oleh 2 faktor lingkungan strategis yaitu :

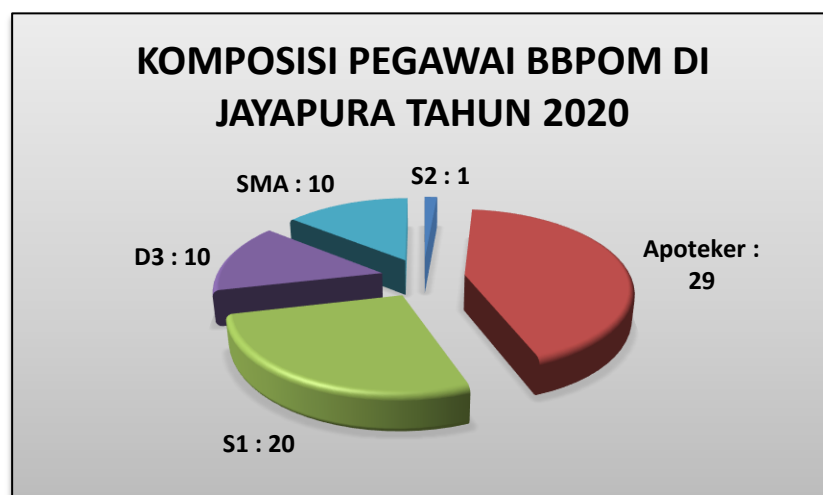
a. Lingkungan Internal

Anggaran

Sesuai dengan Perjanjian Kinerja BBPOM di Jayapura tahun 2021, alokasi anggaran kegiatan BBPOM di Jayapura tahun 2021 sebesar **Rp. 38.204.237.000,-** sebagaimana tertuang dalam DIPA BBPOM di Jayapura tahun 2021.

Sumber Daya Manusia (SDM)

Didalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BBPOM di Jayapura telah didukung oleh ketersediaan SDM yang kompeten hanya saja masih kurang memadai dalam hal jumlah personil mengingat *catchment area* Kabupaten/Kotahnya didukung oleh 70 orang personil dengan komposisi sebagai berikut :



Gambar 1.3 Komposisi Pegawai BBPOM di Jayapura

Jumlah ini masih belum memadai jika dibandingkan dengan jumlah kebutuhan pegawai sesuai Analisis Beban Kerja (ABK) Tahun 2020 yaitu sebanyak 100 pegawai.

Sarana Prasanara

Sarana prasana merupakan hal yang penting dalam menunjang kegiatan BBPOM di Jayapura. Saat ini gedung kantor BBPOM di Jayapura berdiri di lahan seluas 3960 m² dan bangunan dengan luas 3040 m². Seluruh fungsi baik layanan publik, laboratorium dan perkantoran di lakukan di gedung ini. Selain itu, BBPOM di Jayapura dilengkapi dengan fasilitas mobil keliling sebanyak 2 (dua) buah.

b. Lingkungan eksternal

Kondisi Geografis

Catchment area Balai Besar POM di Jayapura terdiri dari 20 kabupaten/kota, 3 Kabupaten untuk wilayah pengawasan Loka POM . Dari 29 kab/kota yang menjadi cakupan wilayah kerja BBPOM di Jayapura, hanya 4 kab/kota yang mampu dijangkau melalui transportasi darat sedangkan sisanya hanya dapat ditempuh melalui transportasi udara.

Kondisi wilayah Provinsi Papua yang sebagian besar merupakan wilayah pegunungan cukup mempengaruhi kinerja BBPOM di Jayapura dalam melakukan pengawasan. Kondisi keamanan yang belum optimal serta wilayah yang sulit dijangkau menyebabkan BBPOM di Jayapura belum mampu untuk melakukan pengawasan secara optimal dan menyeluruh. Masalah transportasi juga sangat mempengaruhi kemampuan petugas dalam menjangkau daerah-daerah tertentu.

1.5 ISU STRATEGIS

Selama periode 2015-2019, pelaksanaan peran dan fungsi BBPOM di Jayapura tersebut di atas telah diupayakan secara optimal sesuai dengan target hasil pencapaian kinerjanya. Namun demikian, upaya tersebut masih menyisakan permasalahan yang belum sepenuhnya sesuai dengan harapan masyarakat, antara lain:

- (1) Belum optimalnya pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*post-market*) dengan masih ditemukannya produk-produk yang tidak memenuhi syarat seperti produk tanpa ijin edar (TIE) dan produk-produk kedaluarsa
- (2) Belum efektifnya pemberdayaan masyarakat melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut di atas terdapat beberapa penyebab yang dianggap sangat krusial dan strategis bagi peran BBPOM di Jayapura dalam melakukan pembenahan di masa mendatang, sehingga diharapkan pencapaian kinerja berikutnya akan lebih optimal. Pada gambar di bawah ini terdapat diagram yang

menunjukkan analisa permasalahan pokok dan isu-isu strategis sesuai dengan tupoksi dan kewenangan BBPOM di Jayapura sebagai berikut:



Gambar 1.4. Diagram permasalahan dan isu strategis BBPOM di Jayapura

Berdasarkan kondisi obyektif yang dipaparkan di atas, kapasitas BBPOM di Jayapura sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM di Provinsi Papua masih perlu untuk terus melakukan penguatan, baik secara kelembagaan maupun dari sisi manajemen sumber daya manusianya, agar pencapaian kinerja di masa datang semakin membaik dan dapat memastikan berjalannya proses pengawasan Obat dan Makanan yang lebih ketat dalam menjaga keamanan, mutu serta khasiat/manfaat Obat dan Makanan tersebut, yang pada akhirnya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang maksimal bagi pembangunan kesehatan masyarakat.

Untuk itu, ada 2 (dua) isu strategis dari permasalahan pokok yang dihadapi BBPOM di Jayapura sesuai dengan peran dan kewenangannya agar lebih optimal, yang perlu terus diperkuat dalam peningkatan kinerja di masa yang akan datang sebagai berikut:

1. Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*post-market*)
2. Pemberdayaan masyarakat Provinsi Papua dalam memilih produk-produk yang aman dan bermanfaat bagi kesehatan diri dan keluarganya.

Selain 2 (dua) isu strategis di atas, pada tahun 2020 ada isu lain yang turut mempengaruhi tugas dan fungsi BBPOM di Jayapura yakni pandemi Covid 19. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan Covid sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia/ *Public Health Emergency of International Concern* (KKMMD/PHEIC). Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara termasuk



Indonesia. Pemerintah melakukan berbagai macam upaya untuk menekan angka kasus Covid 19 antara lain *social/physical distancing*, PSBB untuk beberapa daerah, tes massal Covid (rapid test maupun PCR), pengalokasian anggaran untuk penanganan Covid 19 dan berbagai macam upaya lainnya.

Balai Besar POM di Jayapura pun turut serta dalam upaya penanggulangan dan pencegahan penyebaran Covid-19 antara lain dengan menggunakan sistem piket untuk pegawai agar tetap dapat melakukan pelayanan publik serta pengawasan (*Work From Home* terutama untuk pegawai dengan penyakit penyerta, ibu hamil dan menyusui), membuat disinfektan dan *hand sanitizer* untuk pegawai serta masyarakat, melakukan pemantauan kesehatan pegawai setiap hari dan juga turut serta mengambil bagian dalam pengujian sampel Covid 19 bekerjasama dengan Litbangkes.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

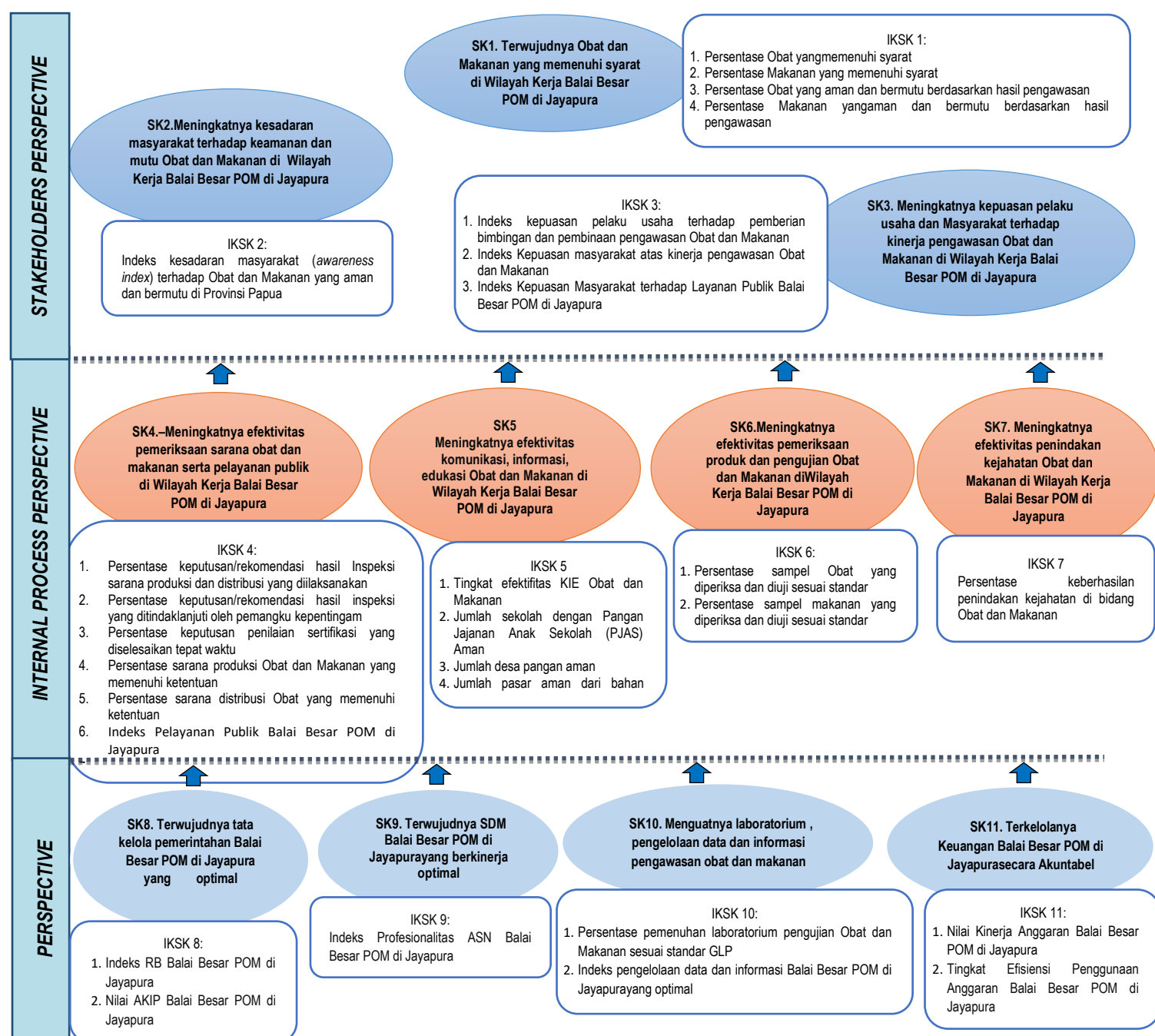
2.1 RENCANA STRATEGIS

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan obat dan makanan perlu didukung penguatan kelembagaan di bidang obat dan makanan. Pengawasan obat dan makanan berfungsi strategis nasional dalam upaya perlindungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia dan untuk mendukung daya saing nasional. Keputusan Presiden nomor 80 tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan merupakan wujud nyata dari penguatan kelembagaan BPOM.

Bentuk penguatan kelembagaan yang dilakukan oleh BPOM diawali dengan perubahan organisasi dan tata kerja Badan POM yang mengacu kepada Peraturan BPOM nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM serta Peraturan BPOM nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian terhadap dokumen SAKIP di tiap unit kerja dalam hal ini BBPOM di Jayapura utamanya terkait keselarasan antar dokumen SAKIP.

Sasaran kegiatan disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai Balai Besar POM di Jayapura, dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki Balai Besar POM di Jayapura. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2020-2024) kedepan diharapkan Balai Besar POM di Jayapura akan dapat mencapai sasaran kegiatan sebagaimana tergambar pada peta strategi Balai Besar POM di Jayapura, sebagai berikut:

PETA STRATEGI BSC LEVEL II BALAI BESAR POM DI JAYAPURA



Gambar 2.1. Peta Strategi Balai Besar POM di Jayapura

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.04.01.1.22.06.18.3240 Tahun 2018 tentang Penunjukan Balai Besar/Balai Pengawas Obat dan Makanan Sebagai Koordinator Loka Pengawas Obat dan Makanan, bahwa BBPOM di Jayapura merupakan koordinator atas Loka POM di Kabupaten Merauke dan Loka POM di Kabupaten Mimika.

Adapun sasaran kegiatan yang disesuaikan dengan peta strategis OTK baru terdiri dari :

S.K.1

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura

Komoditas/produk yang diawasi Balai Besar POM di Jayapura tergolong produk berisiko tinggi yang sama sekali tidak ada ruang untuk toleransi terhadap produk yang tidak memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Dalam konteks ini, pengawasan tidak dapat dilakukan secara parsial hanya pada produk akhir yang beredar di masyarakat tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan sistemik.

Pada seluruh mata rantai pengawasan tersebut, harus ada sistem yang dapat mendeteksi secara dini jika terjadi degradasi mutu, produk sub standar dan hal-hal lain untuk dilakukan pengamanan sebelum merugikan konsumen/masyarakat.

Sistem pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan Balai Besar POM di Jayapura merupakan suatu proses yang komprehensif yang terdiri dari:

Pertama, pengawasan setelah beredar (*post-market control*) untuk melihat konsistensi keamanan, khasiat/manfaat, mutu, dan informasi produk, yang dilakukan dengan sampling produk Obat dan Makanan yang beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, pemantauan farmakovigilans, serta pengawasan label/penandaan dan iklan. Pengawasan *post-market* dilakukan secara nasional dan terpadu, konsisten, dan terstandar. Pengawasan ini melibatkan Unit Pelaksana Teknis termasuk Balai Besar POM di Jayapura.

Kedua, pengujian laboratorium. Produk yang disampling berdasarkan risiko kemudian diuji melalui laboratorium guna mengetahui apakah Obat dan Makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan produk tidak memenuhi syarat dan kemudian akan di tarik dari peredaran.

Ketiga, penegakan hukum di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Penegakan hukum didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun investigasi awal. Proses penegakan hukum sampai dengan *projusticia* dapat berakhir dengan pemberian sanksi administratif seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, dan disita untuk dimusnahkan. Jika pelanggaran masuk pada ranah pidana, maka terhadap pelanggaran Obat dan Makanan dapat diproses secara hukum pidana.

S.K.2

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan suatu program yang terkait dengan banyak sektor, baik pemerintah maupun non pemerintah. Jaminan keamanan, khasiat/manfaat dan mutu produk Obat dan Makanan pada dasarnya merupakan kewajiban dari pelaku usaha. Untuk itu pelaku usaha wajib mematuhi ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan pemerintah sebagai regulator dalam rangka perlindungan masyarakat.

Dalam sub sistem pengawasan Obat dan Makanan oleh masyarakat sebagai konsumen, kesadaran masyarakat terkait Obat dan Makanan yang memenuhi syarat harus diciptakan. Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan di pasaran (masyarakat) masih berpotensi untuk tidak memenuhi syarat, sehingga masyarakat harus lebih cerdas dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu, upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan BPOM melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi (KIE). Sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja

utama (IKU):Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu, dengan target 83 pada tahun 2024.

S.K.3

Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura

Sebagai salah satu Lembaga pemerintah non kementerian, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) berupaya memberikan layanan publik secara optimal. Bentuk layanan publik BPOM, mencakup berbagai hal yang terkait dengan fungsi pengawasan dalam rangka perlindungan masyarakat, disisi lain layanan publik BPOM bertujuan untuk mendukung kemudahan berusaha dan perekonomian nasional. Untuk mengukur keberhasilan sasaran strategis ini maka indikator kinerja utama (IKU) yang digunakan adalah:

- a. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dengan target sebesar 87 di tahun 2024
- b. Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan dengan target sebesar 84 di tahun 2024

- c. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Jayapura dengan target sebesar 92 di tahun 2024.

S.K.4

Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura

Pemeriksaan Obat dan Makanan merupakan pemeriksaan komprehensif (*full spectrum*) mencakup standarisasi, penilaian produk sebelum beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, sampling dan pengujian produk, serta penegakan hukum. Dengan penjaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk Obat dan Makanan yang konsisten/ memenuhi standar aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu, diharapkan Balai Besar POM di Jayapura mampu melindungi masyarakat dengan optimal. Menyadari kompleksnya tugas yang diemban Balai Besar POM di Jayapura, maka perlu disusun suatu strategi yang mampu mengawalinya.

Di satu sisi tantangan dalam pengawasan Obat dan Makanan semakin tinggi, sementara sumber daya yang dimiliki terbatas, maka perlu adanya prioritas dalam penyelenggaraan tugas. Untuk itu pengawasan Obat dan Makanan seharusnya didesain berdasarkan analisis risiko, untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara proporsional untuk mencapai tujuan misi ini. Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Jayapura akan meningkat efektivitasnya apabila Balai Besar POM di Jayapura mampu merumuskan strategi dan langkah yang tepat karena pengawasan bersifat lintas sektor. Balai Besar POM di Jayapura perlu melakukan mitigasi risiko di semua proses bisnis serta terus meningkatkan koordinasi lintas sektor.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikatornya sebagai berikut:

- a) Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan target sebesar 95 di Tahun 2024
- b) Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan dengan target sebesar 75 di Tahun 2024
- c) Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan target sebesar 97 di Tahun 2024
- d) Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan target sebesar 67 di Tahun 2024
- e) Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan target sebesar 80 di Tahun 2024

- f) Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jayapura dengan target sebesar 4,51 di Tahun 2024.

S.K.5

Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura

Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) adalah pemberian informasi kepada Masyarakat . KIE dilakukan dengan penyebaran informasi, KIE di area *Car Free Day* (CFD), media (televisi, radio, surat kabar), dan media lainnya. KIE yang efektif apabila menunjukkan adanya peningkatan pemahaman terhadap materi KIE yang diberikan. Pengukuran KIE dilakukan pada KIE yang dilakukan secara langsung kepada masyarakat seperti KIE dengan tokoh masyarakat, pada saat penyebaran informasi melalui maupun pertemuan pada saat sosialisasi.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikatornya sebagai berikut:

- a. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan dengan target sebesar 94,12 di Tahun 2024.
- b. Jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) aman dengan target sebesar 102 di Tahun 2024
- c. Jumlah desa pangan aman dengan target sebesar 22 di Tahun 2024
- d. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya 22 di Tahun 2024

S.K.6

Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura

Pemeriksaan Produk obat dan makanan dilakukan untuk menjamin keamanan mutu Obat dan Makanan. Obat yang dimaksud adalah obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan . Adapun sampel yang di peroleh yaitu Sampel Obat dan Makanan meliputi sampel rutin, kasus dan sampel pihak ketiga. Pemeriksaan dilakukan Sesuai dengan standar. Standar yang dimaksud yaitu standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikatornya sebagai berikut:

- a. Presentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan target sebesar 97 di tahun 2024
- b. Presentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan target sebesar 90 di Tahun 2024

S.K.7

Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura

Kejahatan di bidang Obat dan Makanan merupakan kejahatan kemanusiaan yang mengancam ketahanan bangsa. Kejahatan ini menjadi ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat Indonesia serta berdampak merugikan pada aspek ekonomi maupun sosial. Motif ekonomi disertai lemahnya sanksi hukum yang kurang menimbulkan efek jera, dimanfaatkan para pelaku kejahatan Obat dan Makanan untuk mencari celah dalam mendapatkan keuntungan yang besar.

Perkembangan kejahatan Obat dan Makanan yang semakin tinggi dan inovatif menyebabkan tantangan Balai Besar POM di Jayapura menjadi semakin kompleks. Kejahatan tersebut saat ini telah berkembang dengan menggunakan modus-modus baru yang mampu menasar ke berbagai aspek masyarakat sehingga menciptakan dampak negatif secara masif, baik secara langsung maupun dalam jangka panjang terhadap kesehatan, ekonomi hingga aspek sosial kemasyarakatan. Hal tersebut perlu diatasi dan diantisipasi oleh Balai Besar POM di Jayapura melalui penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan yang efektif sehingga mampu memberikan efek jera dan mengurangi tindak kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikatornya adalah Persentase tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan target 65 pada akhir 2024.

S.KK.8

Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang Optimal

Sejalan dengan pengarusutamaan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) seperti termuat dalam RPJMN 2020-2024, BPOM berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di 8 (delapan) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik BPOM akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) menjadi landasan untuk memantapkan penerapan prinsip-prinsip *good governance* dalam penyelenggaraan pemerintahan. Selain itu, untuk menginstitutionalisasi keterbukaan informasi publik, telah ditetapkan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) di BPOM. Pada tahun 2020-2024, BPOM berupaya untuk meningkatkan hasil penilaian eksternal meliputi penilaian RB, Opini BPK, dan SAKIP. Selain upaya internal, peningkatan hasil penilaian suprasistem akan terwujud dengan adanya dukungan eksternal antara lain (i) dukungan kebijakan pemenuhan target kuantitas dan kualitas SDM di BPOM agar beban kerja lebih realistis, (ii) penguatan organisasi, dan (iii) dukungan anggaran.

Sumber daya, yang meliputi 5 M (*man, material, money, method, and machine*) merupakan modal penggerak organisasi. Ketersediaan sumber daya yang terbatas baik jumlah dan kualitasnya, menuntut kemampuan BPOM untuk mengelola sumber daya tersebut seoptimal mungkin dan secara akuntabel agar dapat mendukung terwujudnya sasaran program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Pada akhirnya, pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh seluruh elemen organisasi.

Untuk melaksanakan tugas BPOM, diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi BPOM. Penataan tata laksana bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem dan prosedur kerja. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya adalah:

- a. Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura dengan target sebesar 95 pada akhir 2024;
- b. Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura dengan target sebesar 92 pada akhir 2024.

S.K.9

Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang Berkinerja Optimal

Sebagai motor penggerak organisasi, SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. SDM yang kompeten merupakan kapital/modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan.

Selain itu, perlu dilakukan penguatan kapasitas SDM dalam pengawasan Obat dan Makanan. Dalam hal ini pengelolaan SDM harus sejalan dengan mandat transformasi UU ASN yang dimulai dari (i) penyusunan dan penetapan kebutuhan, (ii) pengadaan, (iii) pola karir, pangkat, dan jabatan, (iv) pengembangan karir, penilaian kinerja, disiplin, (v) promosi-mutasi, (vi) penghargaan, penggajian, dan tunjangan, (vii) perlindungan jaminan pensiun dan jaminan hari tua, sampai dengan (viii) pemberhentian. Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran strategis ini, indikator kinerja yang digunakan adalah:

Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura dengan target sebesar 85 di tahun 2024

S.K.10

Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan

Menguatnya Laboratorium dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Laboratorium Pengujian untuk memnuhi standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium.

Untuk mengukur capaian sasaranstrategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya adalah:

- a. Persentase pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dengan target sebesar 80 di Tahun 2024
- b. Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal dengan target sebesar 3,0 di tahun 2024

S.K.11

Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel

Dalam lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Sehingga salah satu sasaran yang penting dalam *Learning and Growth Perspective* yang menggambarkan kemampuan BPOM dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat adalah sasaran strategis ke-10, dengan ukuran keberhasilannya adalah:

- a. Nilai kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura dengan Target sebesar 97 di Tahun 2024
- b. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura dengan target sebesar 99 di Tahun 2024

Ringkasan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran kegiatan dan Indikator Kinerja Balai Besar POM di Jayapura periode 2020-2024 sesuai dengan penjelasan di atas adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Ringkasan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Balai Besar POM di Jayapura Periode 2020-2024

VISI	MISI	TUJUAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA
Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong	Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga	1. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	- Persentase obat yang memenuhi syarat - Persentase makanan yang memenuhi syarat - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
		2. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Indeks kesadaran masyarakat (<i>Awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura
	Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa	Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	- Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan - Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM
	Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna	- Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu - Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja Balai Besar POM	- Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang

	perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga		di Jayapura	ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan 3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu 4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 6. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Jayapura
	Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia	Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan 2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman 3. Jumlah desa pangan aman 4. Sjumlah pasar aman dari bahan berbahaya
	Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga	1. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu 2. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar 2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan
	Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan	1. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima. 2. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan	Terwujudnya tatakelola pemerintahan di lingkup BBPOM di Jayapura yang Optimal Terwujudnya SDM BBPOM di Jayapura yang berkinerja optimal	1. Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura 2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura

VISI	MISI	TUJUAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA
Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong	Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan	1. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP 2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal
		2. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Jayapura secara Akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura 2. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai Besar POM di Jayapura

2.2 PERENCANAAN KINERJA

Perencanaan Kinerja BBPOM di Jayapura tahun 2021 tertuang di dalam Perjanjian Kinerja BBPOM di Jayapura tahun 2021, sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka BBPOM di Jayapura sebagai unit kerja Eselon II wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala BBPOM di Jayapura) dengan pemberi amanah (Kepala Badan POM RI) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur.

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2021

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM Jayapura	1. Persentase obat yang memenuhi syarat	83,8
		2. Persentase makanan yang memenuhi syarat	80
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	67
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	1. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	75
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84,5
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	75
		3. Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Jayapura	89,5

4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi ketentuan	51
		5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi ketentuan	60
		6. Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jayapura	3,76
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	88,69
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		3. Jumlah desa pangan aman	8
		4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	8
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95,5
		2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	42
8.	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	1. Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura	89
		2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura	84
9.	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal	1. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura	77
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	3. Persentase pemenuhan Laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79
		4. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	2
11.	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	94
		2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	Efisien (95%)

Alokasi anggaran kegiatan BBPOM di Jayapura tahun 2021 Triwulan I sebesar **Rp. 6.227.979.291,-** sebagaimana tertuang dalam DIPA BBPOM di Jayapura tahun 2021. Adapun output kegiatan dalam DIPA berdasarkan sasaran strategis yaitu :

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura dengan DIPA sebesar Rp755.057.000,-
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura dengan DIPA sebesar Rp. 202.649.000,-
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura dengan DIPA sebesar Rp. 1.484.156.000,-

4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan makanan serta pelayanan publik di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura dengan DIPA sebesar Rp. 2.405.585.000,-
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura dengan DIPA sebesar Rp. 3.111.196.000,-
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura dengan DIPA sebesar Rp. 748.728.000,-
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura dengan DIPA sebesar Rp. 1.377.053.000,-
8. Terwujudnya tatakelola pemerintahan di lingkup BBPOM di Jayapura yang optimal dengan DIPA sebesar Rp.101.910.000,-
9. Terwujudnya SDM BBPOM di Jayapura yang berkinerja optimal dengan DIPA sebesar Rp.928.730.000,-
10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan dengan DIPA sebesar Rp.12.982.834.000,-
11. Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel dengan DIPA sebesar Rp.14.106.339.000,-

2.3 PENGUKURAN KINERJA

Pengukuran kinerja adalah perbandingan antara kinerja nyata (capaian kinerja) dengan kinerja yang direncanakan pada tahun berjalan (target kinerja). Nilai Kinerja Organisasi (NKO) diperoleh melalui serangkaian perhitungan dengan menggunakan data target dan realisasi IKU yang tersedia.

Rumus yang digunakan untuk mengukur capaian kinerja terdiri dari 2 macam tergantung pada angka realisasi dengan angka target yang menunjukkan capaian semakin membaik atau sebaliknya.

1. Polarisasi *Maximize* yaitu apabila semakin tinggi angka realisasi menunjukkan capaian yang semakin baik, maka digunakan rumus :

$$\% \text{ capaian} = \frac{\text{realisasi}}{\text{rencana}} \times 100\%$$

2. Polarisasi *Minimize* Apabila semakin tinggi realisasi menunjukkan capaian yang semakin rendah, maka digunakan rumus :

$$\% \text{ capaian} = \frac{100 - \text{realisasi}}{100 - \text{target}} \times 100\%$$

Adapun status indeks capaian IKU adalah sebagai berikut :

Sangat Baik	$110\% < X < 120\%$	
Baik	$90\% < X \leq 110\%$	
Cukup	$70\% < X < 90\%$	
Kurang	$50\% < X \leq 70\%$	
Sangat Kurang	$X < 50\%$	
Tidak Dapat Disimpulkan	$X > 120\%$	

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Balai Besar POM di Jayapura memiliki 11 (sebelas) Sasaran Kegiatan yang termuat dalam Rencana Strategis Balai besar POM di Jayapura. Untuk melihat efisiensi dan efektifitas Sasaran Strategis yang ada, dilakukan analisis capaian sasaran strategis dengan cara membandingkan realisasi kinerja yang dicapai sampai dengan Triwulan I tahun 2021 dengan target kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara singkat capaian sasaran kegiatan Balai Besar POM di Jayapura dalam dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Capaian Sasaran Strategis Tahun 2021 Triwulan I

No	Indikator Kinerja	Nilai capaian sasaran (%)	Kriteria	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	106.6	Baik	
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura			
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura .			
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	104.35	Baik	
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	39.52	Sangat Kurang	
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	49.25	Sangat Kurang	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	158.88	Tidak dapat disimpulkan	

No	Indikator Kinerja	Nilai capaian sasaran (%)	Kriteria	
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan di lingkup BBPOM di Jayapura yang optimal			
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Jayapura yang berkinerja optimal			
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan			
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Jayapura secara Akuntabel	58,21	Kurang	

Dari 11 indikator tersebut pencapaiannya diukur menggunakan 28 indikator kinerja utama, antara lain :

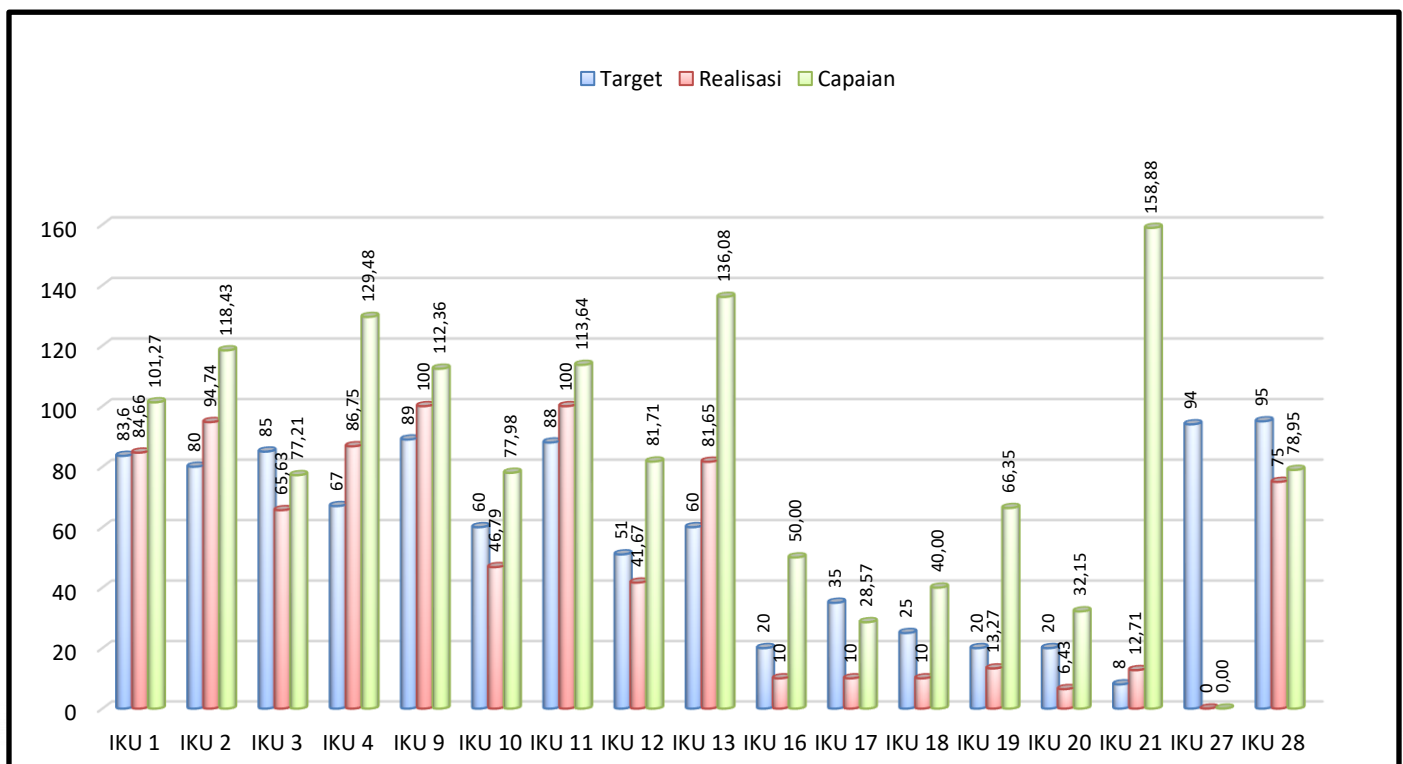
1. Persentase Obat yang memenuhi syarat
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
5. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu
6. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan
7. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan
8. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Jayapura
9. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
11. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
12. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
13. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
14. Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jayapura

15. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan
16. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman
17. Jumlah desa pangan aman
18. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya
19. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
20. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
21. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan
22. Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura
23. Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura
24. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura
25. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP
26. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal
27. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura
28. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura

Dari masing-masing indikator kinerja utama tersebut, dilakukan penilaian terhadap capaian dengan membandingkan antara realisasi dengan target tahun 2021. Adapun nilai pencapaian dari masing-masing indikator kinerja utama dapat dilihat melalui gambar dan tabel berikut :

Gambar 3.1 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2021

Triwulan I



Kriteria pencapaian IKU BBPOM di Jayapura dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3.2 Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2021 Triwulan I

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria	
1	Persentase obat yang memenuhi syarat	83.6	84.66	101.27	Baik	
2	Persentase makanan yang memenuhi syarat	80	94.74	118.43	Sangat Baik	
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85	65.63	77.21	Cukup	
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	67	86.75	129.48	Tidak dapat disimpulkan	
5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	-	-	-		
6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-		
7	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-		
8	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POMdi Jayapura	-	-	-		
9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	100	112.36	Sangat Baik	
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60	46.79	77.98	Cukup	
11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	100	113.64	Sangat Baik	

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria	
12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi ketentuan	51	41.67	81.71	Cukup	
13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi ketentuan	60	81.65	136.08	Tidak dapat disimpulkan	
14	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jayapura	-	-	-		
15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	-	-	-		
16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	10	25.00	Progress	
17	Jumlah desa pangan aman	8	10	125.00	Progress	
18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	8	10	125.00	Progress	
19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95.5	13.27	13.90	Kurang	
20	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86	6.43	7.48	Sangat Kurang	
21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	42	12.71	30.26	Tidak dapat disimpulkan	
22	Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura	-	-	-		
23	Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura	-	-	-		
24	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura	-	-	-		
25	Persentase pemenuhan Laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-		
26	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	-	-	-		

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria	
27	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	94	35,22	37,47	Sangat Kurang	
28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	95.00%	75.00%	78.95	Cukup	

3.1.1 Sasaran Kegiatan I – Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura

Pada Sasaran Kegiatan ini terdapat 4 indikator kerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran kegiatan pertama ini. Dari keempat indikator kinerja tersebut, diperoleh rata-rata capaian sebesar 106,60% dengan kriteria Baik. Pengukuran capaian untuk masing-masing indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan I Tahun 2021 Triwulan I

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria	
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	Persentase obat yang memenuhi syarat	83.6	84.66	101.27	Baik	
	Persentase makanan yang memenuhi syarat	80	94.74	118.43	Sangat Baik	
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85	65.63	77.21	Cukup	
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	67	86.75	129.48	Tidak dapat disimpulkan	
Rata-rata				106.60	Baik	

Penjelasan atas tabel di atas adalah sebagai berikut :

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat

Persentase Obat yang memenuhi syarat dihitung berdasarkan jumlah sampel acak yang memenuhi syarat dibagi dengan total sampel acak yang diperiksa dan diuji dikalikan 100%. Obat yang dimaksud meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Adapun kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat

meliputi: tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu, produk kedaluwarsa/produk rusak, tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian dan tidak memenuhi ketentuan label/penandaan.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Triwulan I

Tabel 3.4 Capaian Kinerja Indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat tahun 2021 Triwulan I

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria	
Persentase obat yang memenuhi syarat	83.6	84.66	101.27	Baik	

Capaian indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat pada tahun 2021 Triwulan I adalah sebesar 84,66% yang diperoleh dari 138 sampel acak yang memenuhi syarat dibagi dengan 163 sampel acak yang diperiksa dan di uji sesuai standar merupakan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh BBPOM Jayapura bersama dengan Loka POM merauke. Hal ini merupakan capaian yang diukur berdasarkan indikator kinerja dari setiap sasaran kegiatan. Persentase capaian yang diperoleh adalah 101,27% dengan kriteria **Baik**.

B. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi persentase obat memenuhi syarat pada Triwulan I tahun 2021 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 101,27 %. Tingginya persentase obat yang memenuhi syarat didukung oleh komoditi sampel obat dan suplemen kesehatan yang mencapai 100%. Hal ini menunjukkan sudah tingginya kepatuhan produsen obat dan distribusi obat terhadap ketentuan yang berlaku. Sedangkan untuk sampel kosmetik sampel yang memenuhi syarat rendah yaitu 52,17%. Hal ini menunjukkan sampel kosmetik yang disampling umumnya TMK Penandaan, disebabkan karena pendaftaran notifikasi kosmetik tidak melalui penilaian label.

C. Tindak Lanjut/Rekomendasi hasil Evaluasi

Mengusulkan agar definisi operasional (DO) untuk perhitungan persentase Obat yang Memenuhi syarat memperhatikan ketentuan yang berlaku terhadap sampel kosmetik

2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat

Persentase Makanan yang memenuhi syarat dihitung berdasarkan jumlah sampel acak yang memenuhi syarat dibagi dengan total sampel acak yang diperiksa dan diuji dikalikan 100%. Makanan adalah pangan olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Sedangkan pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Adapun kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat meliputi: tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu, produk kedaluwarsa/produk rusak, tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian dan tidak memenuhi ketentuan label/penandaan.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Triwulan I

Tabel 3.5 Capaian Kinerja Indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2021 Triwulan I

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria	
Persentase makanan yang memenuhi syarat	80	94.74	118.43	Sangat Baik	

Berdasarkan di atas dapat dilihat bahwa realisasi atas target persentase makanan yang memenuhi syarat adalah sebesar 94,74 % yang diperoleh dari 18 sampel acak yang memenuhi syarat dibagi dengan 19 sampel acak yang diperiksa dan di uji sesuai standar merupakan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh BBPOM Jayapura bersama dengan Loka POM Merauke. Dari target 80% dan realisasi 94,74 dengan demikian capaian indikator persentase makanan yang memenuhi syarat sebesar 118,43% dengan kriteria **Sangat Baik**.

B. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Sampai dengan bulan Maret sampel pangan yang disampling belum semua selesai dilakukan pengujian. Sampel yang telah selesai diuji sebanyak 19 sampel dari 98 sampel yang disampling, hal ini disebabkan kerusakan alat pada parameter uji yang dilakukan. Pada

pedoman sampling dan pengujian pangan dan kemasan pangan tahun 2021 terdapat 2 kriteria pelanggaran label yaitu kriteria pelanggaran mayor (label TMK mayor) dan kriteria pelanggaran minor (label TMK minor). Bila hasil evaluasi label diperoleh hasil satu temuan label TMK minor atau MK (tidak terdapat temuan TMK label), maka kesimpulan sementara MK. Hasil uji yang menjadi penentu keputusan sampel tersebut MS/TMS, bila hasil uji TMS maka sampel tersebut TMS begitupun sebaliknya. Apabila hasil evaluasi label didapatkan lebih dari satu temuan label TMK minor dan/atau label TMK mayor maka kesimpulan sementara TMK. Sampel uji tetap dilakukan pengujian, hasil uji MS/TMS tidak mempengaruhi keputusan sampel keputusan akhirnya adalah TMS.

C. Tindak Lanjut/Rekomendasi hasil evaluasi

Mempercepat pengujian sampel pangan dan melakukan perbaikan alat dengan melihat anggaran yang tersedia kemudian dilakukan perencanaan untuk revisi.

3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Persentase Obat yang memenuhi syarat dihitung berdasarkan jumlah sampel *targeted* yang memenuhi syarat dibagi dengan total sampel *targeted* yang diperiksa dan diuji dikalikan 100%. Obat yang dimaksud meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Berkualitas yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *targeted/purposive* di tahun berjalan. Adapun kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat meliputi: tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu, produk kedaluwarsa/produk rusak, tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian dan tidak memenuhi ketentuan label/penandaan.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Triwulan I

Tabel 3.6 Capaian Kinerja Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 Triwulan I

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria	
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85	65.63	77.21	Cukup	

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa realisasi atas target Persentase Obat yang aman dan bermutu adalah sebesar 65,63 % yang diperoleh dari 42 sampel target yang memenuhi syarat dibagi dengan 64 sampel target yang diperiksa dan di uji sesuai standar merupakan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh BBPOM Jayapura bersama dengan Loka POM Merauke. Dari target sebesar 85% dan realisasi 65,63% dengan demikian capaian indikator persentase Obat yang Aman dan bermutu sebesar 77,21% dengan kriteria capaian **Cukup**.

B. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu BBPOM di Jayapura pada tahun 2021 Triwulan I, jumlah total sampel Targeted yang disampling sebanyak 124 sampel. Sampel sudah selesai diuji sebanyak 64 sampel terdiri dari Obat 5 sampel, Kosmetik 48 sampel, Suplemen Kesehatan 2 sampel, Obat Tradisional 9 sampel. Dengan hasil pengujian yang Memenuhi Syarat, Obat sebanyak 5, kosmetik 28, Suplemen Kesehatan 2, dan Obat Tradisional 7. Hal ini menunjukkan sampel kosmetik memiliki capaian terendah yaitu 58,33%, disebabkan karena pendaftaran notifikasi kosmetik tidak melalui penilaian label.

C. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi

Mengusulkan agar defenisi operasional (DO) untuk perhitungan presentase Obat yang Memenuhi syarat memperhatikan ketentuan yang berlaku terhadap sampel kosmetik.

4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasandihitung berdasarkan jumlah sampel *targeted* yang memenuhi syarat dibagi dengan total sampel *targeted* yang diperiksa dan diuji dikalikan 100%. Makanan adalah pangan olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Sedangkan pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam

proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Berkualitas yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *targeted/purposive* di tahun berjalan. Adapun kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat meliputi: tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu, produk kedaluwarsa/produk rusak, tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian dan tidak memenuhi ketentuan label/penandaan.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Triwulan I

Tabel 3.7 Capaian Kinerja Indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 Triwulan I

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria	
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	67	86.75	129.48	Tidak dapat disimpulkan	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi atas target Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah sebesar 86,75% yang diperoleh dari 72 sampel *targeted* (4 pangan, 68 pangan fortifikasi) yang memenuhi syarat dibagi dengan 83 sampel *targeted* (8 pangan, 75 pangan fortifikasi) yang diperiksa dan di uji sesuai standar merupakan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh BBPOM Jayapura bersama dengan Loka POM Merauke. Dari target sebesar 67% dengan capaian 129,48% dengan kategori **tidak dapat disimpulkan**.

B. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sampai dengan Triwulan I tahun 2021 telah melebihi target yang ditetapkan sehingga hasil pencapaian tergolong dalam kriteria tidak dapat disimpulkan.

C. Tindak Lanjut/Rekomendasi hasil evaluasi

Melakukan pengawasan secara intensif terhadap sarana produksi pangan agar sarana produksi tetap konsisten menerapkan CPPOB.

3.1.2 Sasaran Kegiatan II -Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura

Pada Sasaran Kegiatan ini terdapat 1 indikator kerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran strategis kedua ini. Pengukuran capaian untuk masing-masing indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.8 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan II Tahun 2021 Triwulan I

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria	
Meningkatnya kesadaran masyarakat) terhadap keamanan dan mutu obat dan makanan di Balai Besar POM di Jayapura	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	-	-	-		

Penjelasan tabel di atas adalah:

1. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di Balai Besar POM di Jayapura

Kesadaran mencakup beberapa aspek yaitu:

- Pengetahuan (*Knowledge*) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan, seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.
- Sikap (*Attitude*) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu. Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengkonsumsi obat & makanan yang benar. Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap Badan POM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.
- Perilaku (*Practices*) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program Badan POM

Nilai indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu dihitung dengan menggunakan metodologi survei yang dilakukan oleh PRKOM

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Triwulan I

Tabel 3.9 Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di Balai Besar POM di Jayapura tahun 2021 Triwulan I

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria	
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	-	-	-		

Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di Balai Besar POM di Jayapura pada tahun 2021 Triwulan I belum dilakukan penilaian oleh PRKOM. Penilaian akan dilakukan pada akhir tahun 2021.

B. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Sampai dengan triwulan I BBPOM di Jayapura sudah melakukan pemberian informasi kepada masyarakat melalui media sosial antara lain facebook dan instagram. Kegiatan KIE bersama tokoh masyarakat akan direncanakan di 8 titik diharapkan KIE bersama tokoh masyarakat dapat menarik perhatian masyarakat terhadap materi-materi pengawasan obat dan makanan yang aman dan bermutu. Kegiatan KIE yang sudah dilaksanakan yaitu KASBIE (kamis berbagi informasi) yang dilakukan di halaman kantor Balai Besar POM Jayapura, Pasar tradisional dan pusat perbelanjaan.

C. Tindak Lanjut/Rekomendasi hasil evaluasi

Capaian tahun 2020 indikator indeks kesadaran masyarakat belum mencapai target sehingga diperlukan peningkatan kegiatan KIE yang terus dilakukan secara maksimal menjangkau semua masyarakat dengan berbagai latar belakang yang berbeda dengan mengembangkan kegiatan KIE ini sesuai dengan karakteristik wilayah.

3.1.3 Sasaran Kegiatan III – Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura

Pada Sasaran Kegiatan ini terdapat 3 indikator kerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran kegiatan ketiga ini. Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3.10 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan III Tahun 2021 Triwulan I

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria	
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-		
	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-		
	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Jayapura	-	-	-		

Penjelasan tabel di atas adalah:

1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran secara komprehensif dan kuantitatif tingkat kepuasan pelaku usaha terhadap kualitas bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh BPOM. Bimbingan dan pembinaan merupakan pemberian bimbingan teknis dan supervise yang mencakup sosialisasi/seminar, workshop/pelatihan/bimbingan teknis, asistensi/pendampingan/*coaching clinic*, konsultasi, *focus group discussion* (FGD). Pelaku usaha Obat dan Makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan. Aspek pengukuran dalam survei ini adalah:

- 1). Aspek bimbingan dan pembinaan
- 2). Aspek tindak lanjut pasca bimbingan dan pembinaan

- 3). Aspek penanganan saran dan masukan
- 4). Aspek manfaat
- 5). Aspek dampak/pengaruh atas bimbingan dan pembinaan.
- 6). Aspek pengetahuan dan pemahaman

Survei dilakukan secara online dan *paper based*, yaitu dengan melakukan *email blast* kepada seluruh pelaku usaha yang pernah mendapatkan bimbingan dan pembinaan oleh BPOM serta *email blast* kepada semua pelaku usaha yang terdaftar di BPOM. Selain itu survei juga dilakukan pada setiap kegiatan bimbingan atau pembinaan yang dilakukan pada tahun berjalan. Target sampel dihitung dengan rumus Krejcie & Morgan dengan *margin of error* sebesar 2%. Analisis dilakukan secara statistik-kuantitatif dengan persamaan regresi dan AHP sebagai penimbang. Adapun kriteria yang digunakan adalah:

- 75,01 – 100: sangat puas
- 50,01 – 75 : puas
- 25,01 – 50 : kurang puas
- 0 – 25: tidak puas

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Triwulan I

Tabel 3.11 Capaian Kinerja Indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 Triwulan I

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria	
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-		

Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2021 Triwulan I belum dilakukan penilaian. Penilaian akan dilakukan pada akhir tahun 2021.

B. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan untuk tahun 2020 telah mencapai target. Untuk capaian tahun 2021 akan dihitung di akhir tahun. Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh BBPOM Jayapura untuk pencapaian target antara lain pelayanan pendampingan sertifikasi terhadap sarana produksi yang dilakukan secara tatap muka dan pembinaan mengenai CDOB kepada PBF yang ada di wilayah kerja BBPOM Jayapura.

2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM.

Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu *tangibles*, *realibility*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty*. Untuk mengukur ke 5 (lima) indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 (dua) pengukuran indeks yaitu :

- a. Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (*tangibles*).
- b. Indikator tidak langsung yaitu sejauh manakinerja BPOM dalam melakukan pengawasan (*realibility*), tindakan (*responsiveness*), memberikan perlindungan (*assurance*) dan kepedulian (*emphaty*) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

Survei dilakukan oleh PRKOM melalui survei dengan metode multi stage cluster random sampling dengan margin of error 15%. Responden adalah rumah tangga dengan kriteria usia 15-65 tahun. Kriteria yang digunakan adalah:

- 75,01 – 100: sangat puas
- 50,01 – 75 : puas
- 25,01 – 50 : kurang puas
- 0 – 25 : tidak puas

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Triwulan I

Tabel 3.12 Capaian Kinerja Indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 Triwulan I

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria	
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-		

Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2021 Triwulan I belum dilakukan penilaian. Penilaian akan dilakukan pada akhir tahun 2021.

B. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan untuk tahun 2020 belum mencapai target. Untuk capaian tahun 2021 akan dihitung di akhir tahun. Peningkatan kepuasan sejalan dengan peningkatan kesadaran masyarakat sehingga kegiatan yang telah dilakukan intensitas KIE maupun sosialisasi terkait pengawasan obat dan makanan yang aman dan bermutu.

3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini yaitu PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Triwulan I

Tabel 3.13 Capaian Kinerja Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM tahun 2021 Triwulan I

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria	
Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POMdi Jayapura	-	-	-		

Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM pada tahun 2021 Triwulan I belum dilakukan penilaian. Penilaian akan dilakukan pada akhir tahun 2021.

B. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM untuk tahun 2020 telah mencapai target. Untuk capaian tahun 2021 akan dihitung di akhir tahun. Kegiatan yang sudah dilakukan BBPOM Jayapura antara lain pemberian pelayanan kepada pihak ketiga, penerimaan pengaduan atau ULPK dan tindak lanjut nya, dengan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi dengan menerima pengaduan/konsultasi melalui telepon maupun media sosial.

3.1.4 Sasaran Kegiatan IV – Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura

Pada Sasaran Kegiatan ini terdapat 6 indikator kerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran kegiatan keempat ini. Pengukuran capaian untuk masing-masing indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.14 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan IV Tahun 2021 Triwulan I

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria	
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	100	112.36	Sangat Baik	

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria	
pelayanan publik di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60	46.79	77.98	Cukup	
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	100	113.64	Sangat Baik	
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi ketentuan	51	41.67	81.71	Cukup	
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi ketentuan	60	81.65	136.08	Tidak dapat disimpulkan	
	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jayapura	-	-	-		
Rata-Rata				104.35	Baik	

Penjelasan atas tabel di atas adalah sebagai berikut :

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:

- Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
- Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
- Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat

- d) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

Cara perhitungan persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang dilaksanakan adalah $(a+b+c+d)$ dibagi 4 (empat). Adapun 4 komponen tersebut, yaitu :

- a. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Cara Perhitungan = $(\text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT} / \text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT}) \times 100\%$

- b. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Cara Perhitungan = $(\text{Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT} / \text{jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT}) \times 100\%$

- c. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain

Cara Perhitungan = $(\text{Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain} / \text{jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT}) \times 100\%$

- d. Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Cara Perhitungan = $(\text{Jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT} / \text{jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait}) \times 100\%$

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Triwulan I

Tabel 3.15 Capaian Kinerja Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2021 Triwulan I

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria	
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	100	112.36	Sangat Baik	

Capaian indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan sampai dengan Triwulan I tahun 2021 adalah sebesar 100% dari target 89%. Persentase capaian yang diperoleh adalah 112,36% dengan kriteria **Sangat Baik**.

B. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian dari indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan sampai dengan Triwulan I tahun 2021 telah memenuhi target yang ditetapkan dengan kriteria **Sangat Baik**. Semua keputusan rekomendasi hasil inspeksi maupun dari pemangku kepentingan memperoleh presentase sebesar 100%.

C. Tindak Lanjut/Rekomendasi hasil evaluasi

Untuk mempertahankan capaian presentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan BBPOM Jayapura melakukan :

1. Membangun komunikasi dengan puast UPT lain dan pelaku usaha terkait pelaporan hasil pemeriksaan yang perlu ditindaklanjuti,
2. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap masing-masing keputusan atau rekomendasi hasil inspeksi yang dilakukan oleh petugas masing-masing di BBPOM Jayapura.

2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi

diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Tindak lanjut adalah *feedback/respon* dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT. Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan. Perhitungan persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan yaitu $(a+b)$ dibagi 2 (dua).

Komponen indikator terdiri dari :

- Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dibagi dengan jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha dikalikan dengan 100%.
- Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor dibagi dengan jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor dikalikan dengan 100%.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Triwulan I

Tabel 3.16 Capaian Kinerja Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2021 Triwulan I

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria	
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60	46.79	77.98	Cukup	

Indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada tahun 2021 Triwulan I memiliki target 60% dan realisasi 46,79% sehingga persentase capaian indikator sebesar 77,98% dengan kriteria capaian **Cukup**.

B. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian dari indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada tahun 2021 Triwulan I belum memenuhi target yang ditetapkan. Pada Triwulan I persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha sebesar 43,59% dan persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor sebesar 50%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan kurangnya perhatian pemangku kepentingan dalam memberikan *feedback* terkait hasil pemeriksaan sarana oleh petugas.

C. Tindak Lanjut/Rekomendasi hasil evaluasi

Untuk mencapai indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan (pelaku usaha dan lintas sektor) sesuai target yang ditetapkan, maka BBPOM Jayapura melakukan koordinasi dan advokasi kepada pelaku usaha maupun lintas sektor untuk dapat memberikan respon berupa surat tindak lanjut atau *feedback* dari hasil pengawasan yang dilakukan oleh petugas BBPOM Jayapura, serta melakukan monitoring terhadap rekomendasi tindak lanjut hasil pemeriksaan dengan datang secara langsung ke sarana pelaku usaha.

3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup:

- a) Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT.
- b) Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk
- c) Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik
- d) Surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar
- e) Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB

- f) Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan
- g) Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK
- h) Sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga

Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati timeline yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dihitung dengan cara :

jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dibagi dengan jumlah permohonan penilaian sertifikasi dikalikan dengan 100%. Penilaian sertifikasi mencakup yang diselesaikan pada tahun berjalan dan *carry over* tahun sebelumnya.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Triwulan I

Tabel 3.17 Capaian Kinerja Indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2021 Triwulan I

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria	
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	100	113.64	Sangat Baik	

Pada tahun 2021 Triwulan I, realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu adalah sebesar 100% dari target 88%. Persentase capaian yang diperoleh adalah 113,64% dengan kriteria **Sangat Baik**.

B. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu termasuk dalam kriteria **sangat baik**. Kondisi pandemi yang masih berlangsung, pelaksanaan sertifikasi atau audit sarana tetap dilakukan secara *onsite* hal ini dikarenakan banyak pelaku usaha yang kurang memahami penjelasan petugas melalui media *daring* dan petugas dapat secara langsung melihat kondisi di lapangan sehingga terjalin komunikasi yang baik.

C. Tindak Lanjut/Rekomendasi hasil evaluasi

BBPOM Jayapura berupaya terus melakukan pendampingan dan pembinaan terhadap pelaku usaha terutam UMKM yang akan meningkatkan status produknya.

4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Sarana Produksi Obat

Sarana produksi Obat adalah sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (misalnya: unit transfusi darah, fasilitas radiofarmaka, laboratorium sel punca dan instalasi farmasi rumah sakit). Sarana produksi obat dinyatakan Memenuhi Ketentuan adalah apabila tidak ada temuan kritikal pada saat dilakukan pemeriksaan dan tindaklanjutnya berupa Perbaikan.

b. Sarana Produksi OT

Sarana produksi Obat Tradisional mencakup IOT, UKOT dan UMOT. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila:

- Untuk sarana IOT: tidak ada temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.
- Untuk sarana UKOT dan UMOT: tidak ada temuan kritis atau sanitasi higiene major

c. Sarana Produksi Kosmetik

Sarana produksi kosmetik mencakup Industri Kosmetik golongan A dan B. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila tidak ditemukan temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.

d. Sarana produksi Suplemen Kesehatan

Sarana produksi Suplemen Kesehatan mencakup IOT, UKOT (GMP), Industri Farmasi (Fasber) dan Industri Pangan. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila tidak ditemukan temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.

e. Sarana Produksi Pangan

Sarana produksi pangan mencakup sarana produksi MD dan IRTP/UMKM. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila:

- Sarana produksi pangan MD yang memperoleh rating A dan B.
- Sarana produksi IRTP/UMKM memperoleh level 1 dan 2.

Dasar penetapan sarana produksi MK/TMK mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan.

Perhitungan nilai persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan yaitu Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dibagi dengan target jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa dikalikan dengan 100%. Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diperiksa harus sama dengan jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Triwulan I

Tabel 3.18 Capaian Kinerja Indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 Triwulan I

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria	
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi ketentuan	51	41.67	81.71	Cukup	

Realisasi persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan adalah sebesar 41,67% yang diperoleh dari sarana yang Memenuhi ketentuan 20 dibagi dengan jumlah sarana yang diperiksa 48 dari target 51% dengan capaian indikator adalah 81,71. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian BBPOM Jayapura masuk dalam kategori **Cukup** karena jumlah TMK yang diperiksa berjumlah lebih banyak yaitu 28 sarana.

B. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian dari indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2021 Triwulan I belum memenuhi target yang ditetapkan. Pemeriksaan terhadap sarana produksi yang dilakukan oleh BBPOM Jayapura adalah terhadap produksi pangan MD 8 sarana dengan hasil 2 MK dan 6 TMK, produksi PIRT 39 sarana dengan hasil 18 MK dan 21 TMK. Hal ini menunjukkan masih banyak sarana produksi yang tidak memenuhi ketentuan yaitu terkait pemenuhan kepatuhan dan kesadaran pelaku usaha pangan MD dan PIRT dalam penerapan CPPOB yang belum maksimal.

C. Tindak Lanjut/Rekomendasi hasil evaluasi

Melakukan pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha produksi pangan untuk meningkatkan kualitas produksi pangan yang dihasilkan selain itu juga dilakukan kordinasi dengan lintas sektor dalam melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha.

2. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada:

- Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat
- Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi OT, Kos dan SK
- Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi pangan
- Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat/Bahan Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian

Perhitungan nilai persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan yaitu jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan dibagi dengan jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa dikalikan dengan 100%.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Triwulan I

Tabel 3.19 Capaian Kinerja Indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 Triwulan I

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria	
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi ketentuan	60	81.65	136.08	Tidak dapat disimpulkan	

Pencapaian BBPOM Jayapura untuk Indikator Kinerja Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sebesar 81,65% dari target sebesar 60% dengan kriteria capaian **Tidak dapat disimpulkan**.

B. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian dari indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2021 Triwulan I telah melebihi dari target yang ditetapkan. Realisasi 81,65 diperoleh dari jumlah sarana yang Memenuhi ketentuan 218 dibagi dengan jumlah sarana yang diperiksa 267. PBF 10 sarana 5 MK 35 TMK, Apotek 81 sarana 72 MK 9 TMK, toko obat 4 sarana 2 MK 2 TMK, Instalasi Sediaan Farmasi 9 sarana 6 MK 3 TMK, rumah sakit 6 sarana 4 MK 2 TMK, puskesmas 21 sarana 13 MK 8 TMK, klinik 6 sarana 3 MK 3 TMK, Fasilitas Distribusi Obat Tradisional 7 sarana 5 MK 1 TMK, Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan 3 sarana MK, Fasilitas Distribusi Kosmetik 50 sarana 47 MK 3 MK, Fasilitas Distribusi Pangan Olahan 70 sarana 58 MK 11 TMK. Pada triwulan I terdapat surat edaran sestama tentang penyesuaian target pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan tahun 2021 (refocusing target). BBPOM Jayapura mendapat perubahan target untuk puskesmas sebanyak 211 sarana dan rumah sakit sebanyak 48 sarana dimana untuk sarana tersebut melihat kondisi wilayah antara lain sulitnya medan untuk, biaya transportasi yang besar serta faktor keamanan menyebabkan BBPOM Jayapura menyurat kepada sestama untuk penurunan target dari jumlah sarana yang ditentukan dimana untuk puskesmas sebanyak 65 sarana dan rumah sakit 20 sarana.

Jumlah sarana distribusi yang diperiksa sampai dengan triwulan I telah melebihi target sarana yang direncanakan hal ini dikarenakan adanya program intensifikasi pengawasan vaksin di sarana distribusi dan pelayanan obat yaitu puskesmas, IFRS, instalasi farmasi kab/kota provinsi dan rumah sakit yang lebih difokuskan kepada sarana-sarana tersebut dan diharapkan memenuhi ketentuan.

C. Tindak Lanjut/Rekomendasi hasil evaluasi

BBPOM di Jayapura akan menyurat kepada sestama untuk penyesuaian target sesuai kondisi di wilayah kerja BBPOM jayapura.

D. Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jayapura

Penilaian Indeks Pelayanan Publik dilakukan oleh Tim Penilai UPP BPOM dengan kategori

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (Dengan Catatan)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (Dengan Catatan)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- 1) Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- 2) Profesionalitas SDM (18%);
- 3) Sarana Prasarana (15%);
- 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- 5) Konsultasi dan Pengaduan (15%);
- 6) Inovasi (7%).

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Triwulan I

Tabel 3.20 Capaian Kinerja Indikator Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Jayapura tahun 2021 Triwulan I

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria	
Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jayapura	-	-	-		

Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Jayapura pada tahun 2021 Triwulan I belum dilakukan penilaian. Penilaian akan dilakukan pada akhir tahun 2021.

B. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Balai Besar POM di Jayapura terus melakukan inovasi-inovasi dengan pemanfaatan sistem informasi yang dapat meningkatkan dan mempercepat pelayanan sehingga layanan publik dapat dilakukan lebih transparan dan akuntabel. Dalam implementasinya, BBPOM di Jayapura

telah mengembangkan aplikasi NOKEN yaitu NengOK sampel onliNe, aplikasi ini bertujuan untuk memberikan pelayanan publik berupa pelacakan sampel yang telah diajukan oleh pihak ketiga kepada BBPOM di Jayapura untuk diuji kandungan yang terdapat pada sampel tersebut.

C. Tindak lanjut/rekomendasi evaluasi

BBPOM di Jayapura berupaya terus dalam perbaikan kualitas pelayanan publik antara lain :

- Melakukan pengembangan secara berkesinambungan aplikasi NOKEN
- Melakukan survey pelayanan publik sebagai masukan peningkatan kualitas layanan publik BBPOM di Jayapura secara berkala.

3.1.5 Sasaran Kegiatan V – Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, dan edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura

Pada Sasaran Strategis ini terdapat 4 indikator kerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran kegiatan kelima ini. Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Sasaran kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.21 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan V Tahun 2021 Triwulan I

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria	
Meningkatnya efektivitas, komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja balai Besar POM di Jayapura	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	-	-	-		
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20	10	50.00	Progress	
	Jumlah desa pangan aman	35	10	28.57	Progress	
	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	25	10	40.00	Progress	
Rata-rata				39.52	Sangat Kurang	

Penjelasan tabel di atas adalah :

1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan

makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi:

- a) KIE melalui media cetak dan elektronik;
- b) KIE langsung ke masyarakat; dan
- c) KIE melalui media sosial

Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- a) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- b) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- c) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- d) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuisioner dan online survei.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Triwulan I

Tabel 3.22 Capaian Kinerja Indikator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan tahun 2021 Triwulan I

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria	
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	-	-	-		

Pencapaian BBPOM Jayapura untuk Indikator Kinerja Tingkat Efektifitas KIE obat dan makanan untuk triwulan I belum dilakukan kegiatan, dan akan dimulai pada triwulan II.

B. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada Triwulan I, Balai Besar POM di Jayapura telah melakukan kegiatan-kegiatan pemberian Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) melalui media sosial (facebook, instagram dan Twitter) maupun secara tatap muka yang dikenal dengan program KASBI (Kamis Berbagi Informasi) yang telah dilakukan di halaman kantor dan pusat perbelanjaan (mall), selain itu tatap muka secara langsung melalui Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK). KIE dengan Tokoh Masyarakat dan penyebaran informasi belum dilakukan. Untuk KIE dengan tokoh

masyarakat direncanakan di 8 titik dalam wilayah kerja BBPOM di Jayapura. Hal ini dikarenakan masih berkoordinasi dengan tokoh masyarakatnya maupun lintas sektor tempat kegiatan akan dilaksanakan.

C. Tindak lanjut/rekomendasi evaluasi

BBPOM di Jayapura berupaya terus dalam melakukan koordinasi secara intensif dengan berbagai pihak agar kegiatan KIE dengan tokoh masyarakat dan penyebaran informasi dapat segera dilaksanakan.

2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA. Intervensi utama yang dilakukan berupa bimbingan teknis keamanan pangan terhadap siswa dan guru. Selain itu akan dilakukan pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa sekolah tersebut menerapkan persyaratan keamanan pangan, dan juga kegiatan sampling PJAS di kantin dan pedagang sekitar sekolah sebelum dan sesudah intervensi dilakukan.

Tujuan dari intervensi ini untuk memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya serta memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah khususnya dikantin sekolah. Indikator ini dihitung berdasarkan jumlah sekolah baru yang mendapatkan penghargaan atas penerapan persyaratan keamanan pangan mengacu pada Juknis Piagam Bintang Keamanan Pangan.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Triwulan I

Tabel 3.23 Capaian Kinerja Indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2021 Triwulan I

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria	
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20	10	50.00	Progress	

Pada tahun 2021 Triwulan I belum diperoleh realisasi indikator kinerja Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman namun kegiatan yang sudah dilakukan berupa advokasi lintas sektor keamanan PJAS.

B. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Kegiatan yang berupa tahapan yang terdapat dalam petunjuk teknis kegiatan, BBPOM di Jayapura telah melakukan tahapan pertama yaitu advokasi dengan lintas sektor keamanan PJAS, desa dan pasar (advokasi dan survey) yang dilakukan di 3 Kabupaten (Kabupaten Jayapura, Keerom dan Supiori) dan 1 Kota Jayapura yang melibatkan lintas sektor antara lain Dinas Pendidikan, Badan Pendapatan Daerah, Kementerian Agama, Perindagkop, Dinas Kesehatan, Dinas Perikanan dan Kelautan, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas pertanian dan Ketahanan Pangan, Dinas PMK, KP3A, Dinas Kominfo, Tim Pengerak PKK, Kepala Kampung dan Kepala Distrik. Kegiatan dapat berlangsung dengan baik dengan adanya keterlibatan pimpinan daerah dan komitmen dari masing-masing lintas sektor. Tujuan advokasi salah satunya untuk melakukan koordinasi, sosialisasi dan integrasi kegiatan dengan pemerintah daerah setempat, menyusun perencanaan pelaksanaan serta pemetaan program dan kegiatan lintas sektor yang dapat diintegrasikan dengan program Desa Pangan Aman, Pasar Aman dari Bahan Berbahaya dan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS). Hasil advokasi PJAS, Desa Pangan Aman dan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya di kabupaten Supiori ditetapkan pelaksanaannya di 10 kampung, sedangkan untuk Program Desa Aman akan dilaksanakan di 1 kampung yang diambil dari 10 kampung yang termasuk pelaksanaan desa stunting. Hasil Advokasi PJAS, Desa Pangan Aman dan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya di kabupaten Jayapura ditetapkan pelaksanaannya untuk pasar di 2 (dua) kampung dan desa hanya 1 (satu) kampung, sedangkan PJAS bisa dilaksanakan di 2 (dua) kampung kabupaten Jayapura. Hasil Advokasi PJAS, Desa Pangan Aman dan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya di kabupaten Keerom ditetapkan pelaksanaannya untuk pasar dan desa dilaksanakan di 1 (satu) kampung yang ada di kabupaten Keerom, sedangkan PJAS dilaksanakan di Kabupaten Keerom. Hasil Advokasi PJAS, Desa Pangan Aman dan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya di kota Jayapura ditetapkan pelaksanaannya di 1 (satu) distrik yaitu Jayapura Utara.

C. Tindak lanjut/rekomendasi evaluasi

BBPOM di Jayapura melakukan percepatan tahapan berikutnya untuk di triwulan II yang telah melewati tahapan advokasi dan survei untuk pasar.

3. Jumlah desa pangan aman

Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM $> 0,707$ dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707 , IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi. Desa pangan aman adalah desa yang memiliki :

- Kader keamanan pangan desa yang aktif
- Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
- Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

Indikator jumlah desa pangan aman dihitung dari jumlah desa yang memenuhi kriteria poin c.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Triwulan I

Tabel 3.24 Capaian Kinerja Indikator Jumlah desa pangan aman tahun 2021 Triwulan I

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria	
Jumlah desa pangan aman	35	10	28.57	Progress	

Pada tahun 2021 Triwulan I belum diperoleh realisasi indikator kinerja Jumlah desa pangan aman namun progress kegiatan yang sudah dilakukan berupa advokasi kelembagaan Desa.

B. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Kegiatan yang berupa tahapan yang terdapat dalam petunjuk teknis kegiatan, BBPOM di Jayapura telah melakukan tahapan pertama yaitu advokasi dengan lintas sektor keamanan PJAS, desa dan pasar (advokasi dan survey) yang dilakukan di 3 Kabupaten (Kabupaten

Jayapura, Keerom dan Supiori) dan 1 Kota Jayapura yang melibatkan lintas sektor antara lain Dinas Pendidikan, Badan Pendapatan Daerah, Kementerian Agama, Perindagkop, Dinas Kesehatan, Dinas Perikanan dan Kelautan, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas pertanian dan Ketahanan Pangan, Dinas PMK, KP3A, Dinas Kominfo, Tim Pengerak PKK, Kepala Kampung dan Kepala Distrik. Kegiatan dapat berlangsung dengan baik dengan adanya keterlibatan pimpinan daerah dan komitmen dari masing-masing lintas sektor. Tujuan advokasi salah satunya untuk melakukan koordinasi, sosialisasi dan integrasi kegiatan dengan pemerintah daerah setempat, menyusun perencanaan pelaksanaan serta pemetaan program dan kegiatan lintas sektor yang dapat diintegrasikan dengan program Desa Pangan Aman, Pasar Aman dari Bahan Berbahaya dan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS). Hasil advokasi PJAS, Desa Pangan Aman dan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya di kabupaten Supiori ditetapkan pelaksanaannya di 10 kampung, sedangkan untuk Program Desa Aman akan dilaksanakan di 1 kampung yang diambil dari 10 kampung yang termasuk pelaksanaan desa stunting. Hasil Advokasi PJAS, Desa Pangan Aman dan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya di kabupaten Jayapura ditetapkan pelaksanaannya untuk pasar di 2 (dua) kampung dan desa hanya 1 (satu) kampung, sedangkan PJAS bisa dilaksanakan di 2 (dua) kampung kabupaten Jayapura. Hasil Advokasi PJAS, Desa Pangan Aman dan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya di kabupaten Keerom ditetapkan pelaksanaannya untuk pasar dan desa dilaksanakan di 1 (satu) kampung yang ada di kabupaten Keerom, sedangkan PJAS dilaksanakan di Kabupaten Keerom. Hasil Advokasi PJAS, Desa Pangan Aman dan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya di kota Jayapura ditetapkan pelaksanaannya di 1 (satu) distrik yaitu Jayapura Utara.

C. Tindak lanjut/rekomendasi evaluasi

BBPOM di Jayapura melakukan percepatan tahapan berikutnya untuk di triwulan II yang telah melewati tahapan advokasi dan survei untuk pasar.

4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya

Pasar adalah pasar tradisional yang diusulkan oleh daerah sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar aman dari bahan berbahaya. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan pedoman implementasi program pasar aman dari bahan berbahaya dalam rangka mencapai pasar aman dari bahan berbahaya.

Pasar aman dari bahan berbahaya adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survey pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar aman dari bahan berbahaya, serta pelatihan fasilitator pasar aman dari bahan berbahaya. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya dan rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata. Kriteria Pasar Aman meliputi :

- Mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya
- Terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta
- Mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Triwulan I

Tabel 3.25 Capaian Kinerja Indikator Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya tahun 2021 Triwulan I

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria	
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	25	10	40	Progress	

Pada tahun 2021 Triwulan I belum diperoleh realisasi indikator kinerja jumlah pasar aman dari bahan berbahaya sebesar namun kegiatan yang sudah dilakukan dilakukan sudah sampai pada tahap advokasi Pasar.

B. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Kegiatan yang berupa tahapan yang terdapat dalam petunjuk teknis kegiatan, BBPOM di Jayapura telah melakukan tahapan pertama yaitu advokasi dengan lintas sektor keamanan PJAS, desa dan pasar (advokasi dan survey) yang dilakukan di 3 Kabupaten (Kabupaten

Jayapura, Keerom dan Supiori) dan 1 Kota Jayapura yang melibatkan lintas sektor antara lain Dinas Pendidikan, Badan Pendapatan Daerah, Kementerian Agama, Perindagkop, Dinas Kesehatan, Dinas Perikanan dan Kelautan, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas pertanian dan Ketahanan Pangan, Dinas PMK, KP3A, Dinas Kominfo, Tim Pengerak PKK, Kepala Kampung dan Kepala Distrik. Kegiatan dapat berlangsung dengan baik dengan adanya keterlibatan pimpinan daerah dan komitmen dari masing-masing lintas sektor. Tujuan advokasi salah satunya untuk melakukan koordinasi, sosialisasi dan integrasi kegiatan dengan pemerintah daerah setempat, menyusun perencanaan pelaksanaan serta pemetaan program dan kegiatan lintas sektor yang dapat diintegrasikan dengan program Desa Pangan Aman, Pasar Aman dari Bahan Berbahaya dan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS). Hasil advokasi PJAS, Desa Pangan Aman dan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya di kabupaten Supiori ditetapkan pelaksanaannya di 10 kampung, sedangkan untuk Program Desa Aman akan dilaksanakan di 1 kampung yang diambil dari 10 kampung yang termasuk pelaksanaan desa stunting. Hasil Advokasi PJAS, Desa Pangan Aman dan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya di kabupaten Jayapura ditetapkan pelaksanaannya untuk pasar di 2 (dua) kampung dan desa hanya 1 (satu) kampung, sedangkan PJAS bisa dilaksanakan di 2 (dua) kampung kabupaten Jayapura. Hasil Advokasi PJAS, Desa Pangan Aman dan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya di kabupaten Keerom ditetapkan pelaksanaannya untuk pasar dan desa dilaksanakan di 1 (satu) kampung yang ada di kabupaten Keerom, sedangkan PJAS dilaksanakan di Kabupaten Keerom. Hasil Advokasi PJAS, Desa Pangan Aman dan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya di kota Jayapura ditetapkan pelaksanaannya di 1 (satu) distrik yaitu Jayapura Utara.

3.1.6 Sasaran Kegiatan VI – Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura

Pada Sasaran Kegiatan ini terdapat 2 indikator kerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran kegiatan keenam ini. Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.26 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis VI Tahun 2021 Triwulan I

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria	
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian obat dan makanan di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20	13.27	66.35	Kurang	
	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20	6.43	32.15	Sangat Kurang	
Rata-rata				49.25	Sangat Kurang	

Penjelasan tabel di atas adalah:

1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling pada tahun berjalan. Definisi sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman atau Prosedur Operasional Baku. Sedangkan definisi Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sedangkan untuk sampel yang diuji meliputi pengujian secara laboratorium.

Perhitungan indikator persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah $(a+b)$ dibagi dengan 2 (dua) dimana :

1. Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar dibagi dengan jumlah target sampel Obat dikalikan dengan 100%.
2. Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar dibagi dengan jumlah target sampel Obat dikalikan dengan 100%

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Triwulan I

Tabel 3.27 Capaian Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 Triwulan I

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria	
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20	13.27	66.35	Kurang	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi atas indikator kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah sebesar 13,27% dari target sebesar 20% pada Triwulan I sehingga persentase capaian indikatornya adalah 66,35% dengan kriteria **Kurang**.

B. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada Triwulan I, untuk sampel obat ada penilaian label memenuhi ketentuan, sedangkan yang sesuai pedoman sampling dan memenuhi timeline diperoleh ada beberapa sampel yang tidak memenuhi timeline karena dilakukan uji ulang sedangkan yang tidak sesuai prioritas sampling di karenakan parameter yang diuji tidak memiliki reagen yang tersedia.

Untuk sampel obat tradisional tidak memenuhi ketentuan yaitu tidak memenuhi timeline dikarenakan personel pengujian sedang melakukan tugas yang lain sedangkan tidak memenuhi pedoman sampling dikarenakan tidak memiliki alat LC-MS MS.

Untuk sampel Kosmetik hasil pengujian memenuhi syarat yaitu sesuai timeline dan pedoman sampling, namun sebagian besar penandaan label tidak memenuhi ketentuan, sehingga mempengaruhi kesimpulan hasil akhir.

C. Tindak lanjut/rekomendasi evaluasi

BBPOM di Jayapura berupaya melakukan percepatan pengujian sampel terutama pada sampel obat tradisional.

2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Sampel makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling pada tahun berjalan. Definisi sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman atau Prosedur Operasional Baku. Sedangkan definisi Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, Sedangkan untuk sampel yang diuji meliputi pengujian secara laboratorium.

Perhitungan indikator persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah $(a+b)$ dibagi dengan 2 (dua) dimana :

- a) Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar dibagi dengan jumlah target sampel Makanan dikalikan dengan 100%.
- b) Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar dibagi dengan jumlah target sampel Makanan dikalikan dengan 100%.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Triwulan I

Tabel 3.28 Capaian Indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 Triwulan I

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria	
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20	6.43	32.15	Sangat Kurang	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi atas indikator kinerja Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah sebesar 6,43% dari target sebesar 20% sehingga persentase capaian indikatornya adalah 32,15% dengan kriteria **Sangat Kurang**.

B. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian kinerja persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar terdiri dari pemeriksaan label dan pengujian sesuai timeline dan pedoman sampling. Pada pedoman sampling dan pengujian pangan dan kemasan pangan tahun 2021 terdapat 2 kriteria pelanggaran label yaitu kriteria pelanggaran mayor (label TMK mayor) dan kriteria pelanggaran minor (label TMK minor). Bila hasil evaluasi label diperoleh hasil satu temuan label TMK minor atau MK (tidak terdapat temuan TMK label). Maka kesimpulan sementara MK. Hasil uji yang menjadi penentu keputusan sampel tersebut MS/TMS, bila hasil uji TMS maka sampel tersebut TMS begitupun sebaliknya. Jika hasil evaluasi label didapatkan lebih dari satu temuan label TMK minor dan/atau label TMK mayor maka kesimpulan sementara TMK. Sampel uji tetap dilakukan pengujian, hasil uji MS/TMS tidak mempengaruhi keputusan sampel keputusan akhirnya adalah TMS. Pada Triwulan I, sampel pangan belum semuanya memenuhi timeline tetapi sudah memenuhi pedoman sampling, sampel yang tidak memenuhi

timeline disebabkan adanya kerusakan alat sehingga pengujian tidak dapat dilaksanakan. Selain itu, faktor lain yang menyebabkan realisasi kecil dikarenakan perubahan penilaian penandaan label yaitu sampel hampir sebagian besar tidak memenuhi ketentuan karena ditemukan adanya lebih dari 1 temun minor.

C. Tindak lanjut/rekomendasi evaluasi

- Segera melakukan perbaikan terhadap alat yang rusak
- Percepatan pengujian sampel makanan triwulan I

3.1.7 Sasaran Kegiatan VII – Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura

Pada Sasaran Kegiatan ini terdapat 1 indikator kerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran kegiatan ketujuh ini. Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.29 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan VII Tahun 2021 Triwulan I

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan obat dan makanan di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	8	12.71	158.88	Tidak dapat disimpulkan

Penjelasan tabel di atas adalah:

1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perUU dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.

Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT. Tahapan Penindakan antara lain:

- SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)

- b) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
- c) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- d) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Penilaian Persentase keberhasilan Penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

- a) SPDP sebesar 15% -- nilai A $[(a+b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- b) Tahap I sebesar 40% -- nilai B $[(b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- c) P21 sebesar 30%, dan -- nilai C $[(c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- d) Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D $(d / \text{jumlah perkara})$

Nilai Tingkat Keberhasilan =

$$\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times (\text{Jumlah capaian} / \text{target perkara})$$

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Triwulan I

Tabel 3.30 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2021 Triwulan I

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	8	12.71	158.88	Tidak dapat disimpulkan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi atas Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan adalah sebesar 12,71 % dari target sebesar 10% dan persentase capaian sebesar 158,88% dengan Kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan** hal ini disebabkan karena kegiatan masih berfokus untuk penyelesaian perkara *carry over*.

B. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura dan Loka POM Merauke pada triwulan I sudah mencapai target, hal ini merupakan kegiatan penyelesaian perkara di tahun 2017, 2019 dan 2020 yang mengalami hambatan dalam proses penyelesaian dikarenakan adanya masalah teknis dan pandemi. Proses penyelesaian perkara dilanjutkan di tahun ini sampai dengan bulan maret dengan tahapan perkara antara lain 1 perkara pada tahap II, 2 perkara pada tahap P21 dan 2 perkara pada tahap I. Hal ini tidak terlepas dari dukungan lintas sektor dan koordinasi yang baik antara

C. Tindak lanjut/rekomendasi evaluasi

- Mempercepat penyelesaian perkara yang belum diselesaikan
- Melakukan koordinasi dengan jaksa penuntut umum terkait perkara yang mau diselesaikan untuk tahap P21.
- Pengumpulan bahan keterangan dan pelaksanaan pendalaman informasi yang dilakukan melalui patroli cyber maupun secara onsite, peningkatan operasi penindakan, dengan menerapkan protokol kesehatan dan physical distancing di masa pandemi Covid-19.

3.1.8 Sasaran Kegiatan VIII – Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal

Pada Sasaran Kegiatan ini terdapat 2 indikator kerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran kegiatan kedelapan ini. Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.31 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan VIII Tahun 2021 Triwulan I

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria	
Terwujudnya Tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura	-	-	-		
	Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura	-	-	-		
Rata-rata				-		

Penjelasan tabel di atas adalah:

1. Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura

Berdasarkan Permen PAN-RB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM.

- a) Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.
- b) Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.
- c) Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Tabel rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

- Manajemen Perubahan : bobot 5%
- Penataan Tatalaksana : bobot 5%
- Penataan Sistem Manajemen SDM : bobot 15%
- Penguatan Akuntabilitas Kinerja : bobot 10%
- Penguatan Pengawasan : bobot 15%
- Penguatan Kualitas Pelayanan Publik : bobot 10%

Tabel rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

- Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN : bobot 20%

- Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat : bobot 20%

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Triwulan I

Tabel 3.32 Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura tahun 2021 Triwulan I

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria	
Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura	-	-	-		

Nilai indeks RB tahun 2021 Triwulan I belum tersedia disebabkan oleh belum dilakukannya penilaian indeks RB. Nilai indeks RB akan diketahui pada akhir triwulan IV.

B. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Indeks RB BBPOM di Jayapura pada tahun 2020 berdasarkan penilaian Inspektorat Utama adalah 68,65. Pada triwulan I tahun 2021 BBPOM Jayapura telah melakukan penilaian mandiri ZI dan telah dilaksanakan desk dengan Tim Penilai Internal (TPI) sehingga mendapat nilai 96,75. Rencana aksi telah dilakukan dari akhir tahun 2020 sampai dengan triwulan I tahun 2021 antara lain : pendampingan penilai terhadap Lembar Kerja Evaluasi (LKE) masing-masing kelompok kerja dari 6 area perubahan yang harus ditingkatkan lagi. Selain itu dilakukan pengembangan inovasi-inovasi dengan memaksimalkan peran Agen of Change (AoC) Gempur dalam melakukan pengawalan terhadap inovasi-inovasi tersebut, antara lain : Podcast Pace Mace yaitu Matoi (Mari Tong Bicara), Ikan Sui (ini kan sudut inspirasi), Curon (Curhatan Online), pembuatan aplikasi NOKEN (Nengok sampel online), Disiplin pegawai KOTEKA, e-PAPEDA (elektronik Pemantauan Performa kinerja Dan Anggaran)

C. Tindak lanjut/rekomendasi evaluasi

BBPOM di Jayapura terus berupaya dalam pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM dengan meningkatkan kualitas pelayanan prima kepada masyarakat, melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala, dan pemanfaatan sistem informasi dalam keterbukaan informasi publik.

2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP):

SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama.

Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 5 komponen penilaian antara lain:

- a) Perencanaan Kinerja (30%) meliputi aspek:
 - Rencana Strategis (10%) meliputi pemenuhan renstra (2%), kualitas renstra (5%) dan implementasi renstra (3%)
 - Perencanaan kinerja tahunan (20%) meliputi pemenuhan RKT (4%), kualitas RKT (10%) dan implementasi RKT (6%)
- b) Pengukuran Kinerja (25%) meliputi aspek:
 - Pemenuhan pengukuran (5%)
 - Kualitas pengukuran (12,5%)
 - Implementasi pengukuran (7,5%)
- c) Pelaporan Kinerja (15%) meliputi aspek:
 - Pemenuhan pelaporan (3%)
 - Kualitas pelaporan (7,5%)
 - Pemanfaatan pelaporan (4,5%)
- d) Evaluasi Internal (10%) meliputi aspek:
 - Pemenuhan evaluasi (2%)
 - Kualitas evaluasi (5%)
 - Pemanfaatan hasil evaluasi (3%)
- e) Capaian Kinerja (20%) meliputi aspek:
 - Kinerja yang dilaporkan (output) (5%)
 - Kinerja yang dilaporkan (outcome) (10%)
 - Kinerja tahun berjalan (benchmark) (5%)

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Triwulan I

Tabel 3.33 Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura tahun 2021 Triwulan I

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria	
Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura	-	-	-		

Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura tahun 2021 Triwulan I belum tersedia disebabkan oleh belum dilakukannya penilaian. Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura akan diketahui pada akhir triwulan IV.

B. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Nilai AKIP BBPOM Jayapura untuk tahun 2019 adalah 77,22 dengan kategori BB dan belum mencapai target, jika dibandingkan dengan nilai AKIP tahun 2018 mengalami kenaikan. Hal ini masih memerlukan usaha dan inovasi-inovasi dalam mencapai target nilai A. Belum tercapainya capaian nilai SAKIP sesuai dengan yang ditargetkan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain : penetapan indikator kinerja unit kerja secara formal sebagai tolak ukur keberhasilan belum dijabarkan hingga indikator kerja individu, dan juga belum maksimalnya monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan -kegiatan yang telah direncanakan.

C. Tindak lanjut/rekomendasi evaluasi

BBPOM di Jayapura terus melakukan upaya peningkatan nilai AKIP dengan membuat cascading kinerja seluruh pegawai dengan target serta mereviu pemberian reward dan punishment atas kinerja.

3.1.9 Sasaran Kegiatan IX – Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal

Pada Sasaran Kegiatan ini terdapat 1 indikator kerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran kegiatan kesembilan ini. Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.34 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan IX Tahun 2021 Triwulan I

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria	
Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura	-	-	-		

Penjelasan tabel di atas adalah:

1. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.

Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

- Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
- Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
- Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
- Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami

Nilai indeks profesionalitas diukur menggunakan form survei sesuai PermenPAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Triwulan I

Tabel 3.35 Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura tahun 2021 Triwulan I

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria	
Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura	-	-	-		

Nilai indeks profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura tahun 2021 Triwulan I belum tersedia. Penilaian dilakukan oleh Biro Umum dan SDM dan akan tersedia pada akhir triwulan IV tahun 2021.

B. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Pada triwulan I telah dilakukan kegiatan-kegiatan dalam mendukung indikator tersebut antara lain : Adanya berbagai jenis pelatihan yang dapat diikuti seluruh pegawai BBPOM di Jayapura melalui pelatihan yang diikuti secara online (melalui aplikasi IDEAS BPOM) atau tatap muka sehingga meningkatkan kompetensi pegawai, adanya kegiatan KOTEKA (Ko Terlamabat Kaka) sebagai implementasi dari kedisiplinan pegawai dengan memberikan Reward dan Punishment.

C. Tindak lanjut/rekomendasi evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi setiap triwulan, telah dilakukan monitoring setiap bulan kepada pegawai yang belum mencapai target peningkatan kompetensi 20 JP dan diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengikuti peningkatan kompetensi baik yang diselenggarakan oleh PPSDM, pihak internal Balai, maupun oleh pihak eksternal. Pemantauan kinerja setiap bulan juga telah dilakukan kepada seluruh pegawai oleh atasan masing-masing sehingga semua pegawai dipastikan dapat mencapai target SKP masing-masing.

3.1.10 Sasaran Kegiatan X – Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan

Pada Sasaran Kegiatan ini terdapat 2 indikator kerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran kegiatan kesepuluh ini. Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.36 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan X Tahun 2021 Triwulan I

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria	
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan Laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-		
	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	-	-	-		
Rata-rata				-		

Penjelasan tabel di atas adalah:

2. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Definisi pemenuhan terhadap standar *Good Laboratory Practice*(GLP) adalah upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional

Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut:

- Standar Ruang Lingkup > 65,
- Standar Kompetensi personel laboratorium > 75,
- Standar Alat Laboratorium > 70

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Triwulan I

Tabel 3.37 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2021 Triwulan I

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria	
Persentase pemenuhan Laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-		

Triwulan I tahun 2021 belum ada realisasi persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP. Audit GLP telah dilaksanakan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional dan hasil pengukuran direncanakan akan diperoleh pada triwulan II tahun 2021.

B. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Dengan adanya perubahan standar penilaian GLP pada tahun 2020, yaitu terdapat penambahan metode analisis yang belum dikerjakan oleh laboratorium, maka dilakukan verifikasi dan pengujian metode uji untuk metode-metode yang ada dalam standar ruang lingkup secara berkala. Pengadaan alat 2021 sudah dilakukan guna meningkatkan pemenuhan standar peralatan. Pelatihan personel pengujian juga telah dilakukan melalui online guna meningkatkan kompetensi personel.

C. Tindak lanjut/rekomendasi hasil evaluasi

BBPOM Jayapura terus berupaya dalam peningkatan pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dari sisi pemenuhan Standa Ruang Lingkup (SRL), peralatan dan kompetensi personel pengujia.

3. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

a) Indeks data dan informasi yang telah dimutahirkan di BCC

Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM. Yang dimaksud dimutahirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutahirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.

Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutahirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutahirkan sebagai berikut:

- UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracunan
- Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing

b) Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:

- Balai : email, sharing folder, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai
- Pusat : email dan dashboard BCC

Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Triwulan I

Tabel 3.38 Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal tahun 2021 Triwulan I

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria	
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	-	-	-		

Nilai Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal tahun 2021 Triwulan I belum mencapai target. Nilai indeks diperoleh dari mengakses command center Badan POM.

B. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Penilaian pemanfaatan sistem informasi BBPOM di Jayapura terdiri dari komponen :

- ◆ Pemutakhiran SIPT : 0
- ◆ Pemutakhiran SPIMKER : 0
- ◆ Pemanfaatan email : 1
- ◆ Pemanfaatan sharing folder : 1
- ◆ Pemanfaatan Dashboard BCC : 2
- ◆ Pemanfaatan berita aktual :

Apabila dirata-ratakan indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Jayapura adalah 0,83 masih kurang dengan kategori tidak dimanfaatkan. Untuk Pemutakhiran SIPT nilai indeks 0 dikarenakan SIPT untuk sampling baru dapat digunakan di bulan april (TW II) itupun masih ada kendala sedangkan SIPT pengujian baru dapat digunakan di bulan Juli. SIPT Sampling & Pengujian baru dapat dimanfaatkan pada akhir triwulan I.

C. Tindak lanjut/rekomendasi hasil evaluasi

BBPOM Jayapura berupaya terus meningkatkan pengolahan data dan informasi dengan meningkatkan akses email pegawai, serta memperbanyak upload berita aktual dengan menentukan target per triwulan.

3.1.11 Sasaran Kegiatan XI– Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel

Pada Sasaran Kegiatan ini terdapat 2 indikator kerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran kegiatan kesebelas ini. Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.39 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan XI Tahun 2021 Triwulan I

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria	
Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	94	35.22	37.47	Sangat Kurang	
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	95.00%	75.00%	78.95	Cukup	
Rata-rata				58.21	Kurang	

Penjelasan tabel di atas adalah:

1. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. Adapun 13 (tiga belas) indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

- a) Revisi DIPA

- b) Deviasi Halaman III DIPA
- c) Pengelolaan UP
- d) Rekon LPJ Bendahara
- e) Data Kontrak
- f) Penyelesaian Tagihan
- g) Penyerapan Anggaran
- h) Retur SP2D
- i) Perencanaan Kas (Renkas)
- j) Pengembalian/Kesalahan SPM
- k) Dispensasi Penyampaian SPM
- l) Pagu Minus
- m) Konfirmasi Capaian Output

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Triwulan I

Tabel 3.40 Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura tahun 2021 Triwulan I

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	94	35.22	37.47	Sangat Kurang

Realisasi nilai kinerja anggaran BBPOM di Jayapura pada triwulan I tahun 2021 adalah 35,22, diperoleh dari nilai IKPA 88,04 dan nilai EKA 0 karena belum tersedia nilai pada aplikasi SMART milik Kementerian Keuangan.

B. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Nilai EKA pada triwulan I belum diperoleh, realisasi merupakan perhitungan nilai IKPA 88,04 dengan nilai EKA adalah 0. Dalam penilaian IKPA terdapat nilai yang kecil pada indikator penyerapan anggaran, capaian output dan kesalahan SPM. penyerapan anggaran triwulan I hanya 9,66%, masih dibawah standar 15%. Capaian output mendapat nilai 0 karena belum pengisian capaian output di aplikasi Sakti . Selain itu kesalahan SPM mendapat nilai 80 karena terdapat 2 SPM yang masih salah dikarenakan data suplier belum didaftarkan sebelum memasukkan SPM.

C. Tindak lanjut/rekomendasi hasil evaluasi

BBPOM di Jayapura melakukan upaya peningkatan penyerapan anggaran dengan mempercepat kegiatan, melakukan evaluasi dan monitoring secara berkala, serta melakukan revisi anggaran untuk mengoptimalkan penyerapan anggaran. Melakukan penyesuaian terhadap target triwulan dalam revisi RAPK.

2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi persentase capaian output dengan persentase capaian input:

$$IE = (\% \text{capaian output}) / (\% \text{capaian input})$$

Nilai standar efisiensi (SE) adalah 1. Tingkat efisiensi (TE) diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

$$TE = (IE - SE) / SE$$

Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Kriteria:

- Efisien apabila TE berkisar dari 0 sampai dengan 1
- Tidak efisien apabila $TE < 0$ atau $TE > 1$

Capaian Indikator Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

- 0 - 0,2 : 100% → Efisien
- 0,21 - 0,4 : 95% → Efisien
- 0,41 - 0,6 : 92% → Efisien
- 0,61 - 0,8 : 90% → Efisien
- 0,81 - 1,0 : 88% → Efisien
- 1,01 - 1,2 : 86% → Tidak Efisien
- 1,21 - 1,4 : 84% → Tidak Efisien
- 1,41 - 1,6 : 80% → Tidak Efisien
- 1,61 - 1,8 : 78% → Tidak Efisien
- > 1,81 : 75% → Tidak Efisien

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Triwulan I

Tabel 3.41 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura tahun 2021 Triwulan I

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria	
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	95.00%	75.00%	78.95	Cukup	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi atas Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura adalah sebesar 75% dari target sebesar 95% dengan persentase capaian 78,95% dengan kriteria Cukup.

B. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Target efisiensi penggunaan anggaran triwulan I belum tercapai dikarenakan belum ada realisasi anggaran untuk 10 indikator, selain itu penyerapan anggaran masih rendah karena terhambat di revisi anggaran yang sudah berproses dari bulan Februari namun belum ada hasil revisi.

C. Tindak lanjut/rekomendasi hasil evaluasi

Dilakukan upaya monitoring dan evaluasi terhadap anggaran dan kegiatan perbulan dan triwulan serta mengoptimalkan anggaran dengan melakukan revisi anggaran.

3.2 REALISASI ANGGARAN

Dalam pelaksanaan program maupun kegiatan-kegiatan pendukung tercapainya visi dan misi BBPOM di Jayapura dibutuhkan dukungan anggaran yang memadai. Pada tahun 2021 alokasi anggaran dalam DIPA BBPOM di Jayapura adalah sebesar Rp. 38.204.237.000.

Pada tabel di bawah ini dapat dilihat PAGU DAN realisasi penggunaan anggaran dari setiap sasaran strategis.

Tabel 3.42 Pagu dan Realisasi Anggaran Tahun 2021 Triwulan I Berdasarkan Sasaran Strategis

No	Sasaran Strategis	Pagu	Realisasi TW I	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	755,057,000	158,882,405	21.04
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	202,649,000	3,233,500	1.60
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura .	1,484,156,000	150,000	0.01
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	2,405,585,000	374,250,403	15.56
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	3,111,196,000	59,478,700	1.91
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	748,728,000	-	-
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	1,377,053,000	121,192,900	8.80
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan di lingkup BBPOM di Jayapura yang optimal	101,910,000	-	-
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Jayapura yang berkinerja optimal	928,730,000	-	-

No	Sasaran Strategis	Pagu	Realisasi TW I	
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	12,982,834,000	360,164,014	2.77
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Jayapura secara Akuntabel	14,106,339,000	2,613,319,049	22.03
Total		38,204,237,000	3,690,670,971	9.66

Realisasi anggaran BBPOM di Jayapura pada tahun 2021 Triwulan I adalah sebesar 9,66%.

3.3 ANALISIS EFISIENSI KEGIATAN

Dalam pengukuran efisiensi digunakan indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan *input* yang lebih sedikit dalam menghasilkan *output* yang sama atau lebih besar; atau penggunaan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama atau lebih besar; atau persentase capaian *output* sama atau lebih tinggi dari pada persentase capaian *input*. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian *output* terhadap % capaian *input*, sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika sebagai berikut :

Jika $IE \geq SE$, maka kegiatan dianggap efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat efisiensi kegiatan yang dilaksanakan BBPOM di Jayapura tahun 2021 Triwulan I secara umum seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.43 Tingkat Efisiensi Kegiatan Balai Besar POM di Jayapura Periode Tahun 2021 Triwulan I

No	Sasaran Strategis	Nilai TE rata-rata
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	75%
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	75%
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura .	25%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	52%
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	56.25%

No	Sasaran Strategis	Nilai TE rata-rata
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	0
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	0
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan di lingkup BBPOM di Jayapura yang optimal	0
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Jayapura yang berkinerja optimal	0
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	75%
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Jayapura secara Akuntabel	75%

Dari perhitungan tingkat efisiensi kegiatan apabila dikaitkan dengan tingkat efisiensi setiap sasaran strategis dapat terlihat bahwa ada banyak sasaran strategis yang belum efisien hal ini disebabkan oleh realisasi output dan realisasi input yang belum maksimal tercapai.

BAB IV PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Tahun 2021 merupakan tahun awal rencana strategis 2020-2024. Berdasarkan Renstra 2020-2024, Balai Besar POM di Jayapura telah menyusun Rencana Kinerja tahunan, Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) tahun 2021. BBPOM di Jayapura telah melaksanakan kinerja sesuai yang ditetapkan pada Perjanjian Kinerja yaitu ditetapkan 11 Sasaran Kegiatan dengan 28 Indikator Kinerja Utama. Dalam melaksanakan Pengawasan Obat dan Makanan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. BBPOM di Jayapura telah berhasil mencapai target **2** (dua) Sasaran Kegiatan dengan Kriteria **Baik**, 1 (satu) Sasaran Kegiatan dengan kriteria **Tidak dapat Disimpulkan**, namun masih ada 1 (satu) Sasaran Kegiatan dengan kriteria **Kurang** dan 2 (satu) Sasaran kegiatan dengan kriteria **Sangat Kurang**. Sedangkan untuk 5 (lima) Sasaran Kegiatan lainnya belum dapat dinilai pada Triwulan I tahun 2021.
2. Realisasi pelaksanaan anggaran BBPOM di Jayapura triwulan I adalah **9,66 %** yaitu sebesar **Rp.3.690.670.971** dari total Pagu DIPA Tahun 2021 sebesar **Rp.38.204.237.000**
3. Berdasarkan hasil perhitungan capaian sasaran, pengukuran kinerja kegiatan dan evaluasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara umum sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam Rencana Kinerja tahun 2021 Triwulan I belum maksimal. BBPOM Jayapura harus mempercepat kegiatan dan penyerapan anggaran.



4.2 SARAN

Sehubungan dengan capaian kinerja tersebut, BBPOM di Jayapura terus melakukan upaya-upaya perbaikan secara berkesinambungan demi peningkatan kinerja BBPOM di Jayapura untuk masa mendatang :

1. Melakukan peningkatan koordinasi lintas sektor untuk meningkatkan efektifitas pengawasan obat dan makanan di seluruh wilayah Papua.
2. Melakukan peningkatan efektivitas penyidikan terhadap Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura.
3. Peningkatan kapasitas kelembagaan terkait dengan pengukuran kinerja organisasi berbasis teknologi informasi.
4. Melakukan peningkatan realisasi anggaran secara efektif dan efisien melalui monitoring dan evaluasi kegiatan yang dilakukan secara berkala.

Lampiran 1 Perjanjian Kinerja Tahun 2021



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 4209221, 4263333, 4244755, 4241781, 4244819, Fax : 4245139
Email : halobpom@pom.go.id ; Website : www.pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021 BALAI BESAR POM DI JAYAPURA

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sukriadi Darma, S.Si, Apt
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Jayapura
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jayapura, 21 Desember 2020

Pihak Kedua

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Pihak Pertama

Sukriadi Darma, S.Si, Apt

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BALAI BESAR POM DI JAYAPURA**

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	67
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	75
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84.5
		Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	75
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Jayapura	89.5

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jayapura	3,76
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	88,69
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	8
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	8
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95.5
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	42

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura	89
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura	84
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	2
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	94
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	Efisien (95%)

Kegiatan

1. Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia
2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM

Anggaran

Rp 21.998.230.000,-
Rp 16.206.007.000,-

Jayapura, 21 Desember 2020

Kepala Badan POM



Dr. Penny K. Lukito, MCP

Kepala Balai Besar POM di Jayapura



Sukriadi Darma, S.Si, Apt

Lampiran 2 Rencana Kerja Tahunan (RKT) Tahun 2021



**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI JAYAPURA**

Jl. Otonom Kotaraja Jayapura - Papua
Telp.(0967) 5186777, Fax.(0967) 5186333
Email : bpomjpr04@yahoo.com;ulpkjayapura@yahoo.com;website : www.pom.go.id

**KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA
NOMOR PR.04.01.120.06.20.2320 TAHUN 2021
TENTANG
RENCANA KINERJA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA
TAHUN 2021**

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA

Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura pada tahun 2021 serta tindak lanjut Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, dan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura Nomor HK.04.1.110.05.20.2285 tentang Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura Tahun 2020-2024.

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura Tahun 2021

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA

Jl. Otonom Kotaraja Jayapura - Papua
Telp.(0967) 5186777, Fax.(0967) 5186333

Email : bpomjpr04@yahoo.com;ulpkjayapura@yahoo.com;website : www.pom.go.id

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1274);
7. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663);

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA TAHUN 2021.
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura Tahun 2021 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA

Jl. Otonom Kotaraja Jayapura - Papua
Telp.(0967) 5186777, Fax.(0967) 5186333

Email : bpomjpr04@yahoo.com;ulpkjayapura@yahoo.com;website : www.pom.go.id

sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2021.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jayapura
pada tanggal 3 Juni 2021



KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI JAYAPURA

H. G. Kakerissa



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA

Jl. Otonom Kotaraja Jayapura - Papua
Telp.(0967) 5186777, Fax.(0967) 5186333

Email : bpomjpr04@yahoo.com;ulpkjayapura@yahoo.com;website : www.pom.go.id

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA

NOMOR PR.04.01.120.06.20.2320 TAHUN 2020

TENTANG

RENCANA KINERJA BALAI BESAR

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA TAHUN
2021

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA TAHUN 2021

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di jayapura	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	67
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di jayapura	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	75
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di jayapura	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84,5
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	75
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Jayapura	89,5



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA

Jl. Otonom Kotaraja Jayapura - Papua
Telp.(0967) 5186777, Fax.(0967) 5186333

Email : bpomjpr04@yahoo.com; ulpkjayapura@yahoo.com; website : www.pom.go.id

4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di jayapura	Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
		Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jayapura	3,76
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di jayapura	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	88,69
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	8
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	8
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di jayapura	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95,5
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di jayapura	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	42
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura	89
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura	84
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	2



BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA

Jl. Otonom Kotaraja Jayapura - Papua
Telp.(0967) 5186777, Fax.(0967) 5186333

Email : bpomjpr04@yahoo.com;ulpkjayapura@yahoo.com;website : www.pom.go.id

11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	94
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	Efisien (95%)

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI JAYAPURA



H.G. KAKERISSA

Lampiran 3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2021

**RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BALAI BESAR POM DI JAYAPURA**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	TARGET				ANGGARAN
			B03	B06	B09	B12	Rupiah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6	83,6	83,6	83,6	Rp. 266.604.000
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	80	80	80	Rp. 100.529.000
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85	85	85	85	Rp. 182.572.000
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	67	67	67	67	Rp. 205.352.000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	-	-	-	75	Rp. 202.649.000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	84,5	Rp. 24.410.000

		Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	75	Rp. 264.135.000
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Jayapura	-	-	-	89,5	Rp. 1.195.611.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	89	89	89	Rp. 53.520.000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60	60	60	60	Rp. 432.950.000
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	88	88	88	Rp. 251.268.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51	51	51	51	Rp. 129.047.000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	60	60	Rp. 935.280.000
		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jayapura	-	-	-	3,76	Rp. 603.520.000

5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	-	88,69	88,69	88,69	Rp. 132.040.000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20%	50%	80%	40	Rp. 1.057.228.000
		Jumlah desa pangan aman	35%	50%	85%	8	Rp. 1.433.096.000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	25%	60%	90%	8	Rp. 488.832.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20	50	75	95,5	Rp. 484.638.000
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20	45	70	86	Rp. 264.090.000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	8	10	20	42	Rp. 1.377.053.000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura	-	-	-	89	Rp. 74.610.000
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura	-	-	-	84	Rp. 27.300.000
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura	-	-	-	77	Rp. 928.730.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	79	79	79	Rp. 9.680.584.000

		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	-	-	-	2	Rp. 3.302.250.000
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	94	94	94	94	Rp. 14.039.161.000
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Rp. 67.178.000

Jayapura, 21 Desember 2020

Kepala Balai Besar POM di Jayapura

Sukriadi Dama, S.Si, Apt

Lampiran 4 Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Triwulan I tahun 2021

MATRIKS CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
BALAI BESAR POM DI JAYAPURA TW I
TAHUN 2021

BB/BPOM	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2021	Target triwulanan (kumulatif)					Definisi		Realisasi per Triwulan (Kumulatif)			Capaian terhadap target TW (kumulatif)	Capaian terhadap target tahun (kumulatif)
				s.d TW I (Jan-Mar)	s.d TW II (Jan-Jun)	s.d TW III (Jan-Sep)	s.d TW IV (Jan-Des)	s.d TW I (Jan - Mar)							
								Pembilang			Penyebut	Realisasi			
Jayapura	1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.60%	83.60%	83.60%	83.60%	83.60%	Jumlah Sampel Acak MS s.d triwulan n Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji s.d triwulan n	138	163	84.66%	101.27%	101.27%	
Jayapura	1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80.00%	80.00%	80.00%	80.00%	80.00%	Jumlah Sampel Acak MS s.d triwulan n Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji s.d triwulan n	18	19	94.74%	118.42%	118.42%	
Jayapura	1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85.00%	85.00%	85.00%	85.00%	85.00%	Jumlah Sampel Targeted MS s.d triwulan n Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji s.d triwulan n	42	64	65.63%	77.21%	77.21%	
Jayapura	1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	67.00%	67.00%	67.00%	67.00%	67.00%	Jumlah Sampel Targeted MS s.d triwulan n	Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji s.d triwulan n	72	83	86.75%	129.47%	129.47%	
Jayapura	2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	5 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	75.00	0.00	0.00	0.00	75.00	Hasil Survei oleh PRKOM		-	-		0	0.00%	
Jayapura	3 Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	6 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84.50	0.00	0.00	0.00	84.50	Hasil Survei oleh PRKOM		-	-		0	0.00%	
Jayapura	3 Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	7 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	75.00	0.00	0.00	0.00	75.00	Hasil Survei oleh PRKOM		-	-		0	0.00%	
Jayapura	3 Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	8 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89.50	0.00	0.00	0.00	89.50	Hasil survei kepuasan masyarakat oleh Inspektoral Utama		-	-		0	0.00%	

Jayapura	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89.00%	89.00%	89.00%	89.00%	89.00%	rata2 (% keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain + % rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT) s.d triwulan n				100.00	112.36	112.36
Jayapura	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60.00%	60.00%	60.00%	60.00%	60.00%	rata2 (% keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha + % keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor) s.d triwulan n				46.79	77.99	77.99
Jayapura	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88.00%	88.00%	88.00%	88.00%	88.00%	Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d triwulan n	Jumlah permohonan penilaian sertifikasi (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d triwulan n	1	1	100.00%	113.64%	113.64%
Jayapura	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51.00%	51.00%	51.00%	51.00%	51.00%	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan s.d triwulan n	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa s.d triwulan n	20	48	41.67%	81.70%	81.70%
Jayapura	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00%	60.00%	60.00%	60.00%	60.00%	Jumlah Sarana distribusi OM yang Memenuhi Ketentuan s.d triwulan n	Jumlah sarana distribusi OM yang diperiksa s.d triwulan n	216	267	81.85%	136.08%	136.08%
Jayapura	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	14	Indeks Pelayanan Publik	3.76	0.00	0.00	0.00	3.76	Hasil penilaian kinerja oleh Tim Penilai UPP BPOM		-	-	-	0	0
Jayapura	5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	88.69	0.00	88.69	88.69	88.69	Hasil pengolahan data kuesioner KIE oleh Biro HDSP		-	-	-	0	0
Jayapura	5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40.00	20.00%	50.00%	80.00%	40.00	isi progres capaian setiap triwulan pada kolom realisasi (kolom O,R,U) dengan isian progres ... %				10.00	50.00	10.00
Jayapura	5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Jumlah desa pangan aman	8.00	35.00%	50.00%	85.00%	8.00	isi progres capaian setiap triwulan pada kolom realisasi (kolom O,R,U) dengan isian progres ... %				10.00	28.57	10.00
Jayapura	5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	8.00	25.00%	60.00%	90.00%	8.00	isi progres capaian setiap triwulan pada kolom realisasi (kolom O,R,U) dengan isian progres ... %				10.00	40.00	10.00

Jayapura	6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95.50%	20.00%	50.00%	75.00%	95.50%	(Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar) s,d triwulan n	(Jumlah target sampel Obat yang diperiksa + Jumlah target sampel Obat yang diuji) s,d tahun n				13.27	66.36	13.90
Jayapura	6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86.00%	20.00%	45.00%	70.00%	86.00%	(Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar) s,d triwulan n	(Jumlah target sampel Makanan yang diperiksa + Jumlah target sampel makanan yang diuji) s,d tahun n				6.43	32.13	7.47
Jayapura	7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	42.00%	8.00%	10.00%	20.00%	42.00%	Perhitungan capaian berdasarkan template perkara terlampir, Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over,		-	-	-	12.71%	158.85%	30.28%
Jayapura	8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	22	Indeks RB UPT	89.00	0.00	0.00	0.00	89.00	Hasil indeks RB dari Ittama		-	-	-	-	0	0
Jayapura	8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	23	Nilai AKIP UPT	84.00	0.00	0.00	0.00	84.00	Hasil nilai AKIP dari Ittama		-	-	-	-	0	0.00%
Jayapura	9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN UPT	77.00	0.00	0.00	0.00	77.00	Hasil Evaluasi dari Bro Umum dan SDM		-	-	-	-	0	0.00%
Jayapura	10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79.00%	0.00%	79.00%	79.00%	79.00%	Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional		-	-	-	-	0	0.00%
Jayapura	10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.00	0.00	0.00	0.00	2.00	hasil assesment oleh Pusdatin		-	-	-	0.00	0	0.00%
Jayapura	11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	27	Nilai Kinerja Anggaran UPT	94.00	94.00	94.00	94.00	94.00	Nilai Kinerja Anggaran BPOM = (Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)		-	-	-	0.00	0.00%	0.00%
Jayapura	11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	95.00	95.00	95.00	95.00	95.00			-	-	-	75%	0.79%	0.79%



Lampiran 5 Capaian RHPK triwulan I tahun 2021

1. Sampling & Pengujian

UPT	No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Hasil perhitungan			
						RAPK s.d TWI (Jan - Maret)			
						pembilang	Penyebut	capaian	
Jayapura	Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yan								
	1	Obat	Jayapura		Targeted				
			Kabupaten Merauke						
			-						
			Jayapura		Random				
			Kabupaten Merauke						
			-						
			TOTAL	0		60	60	100,00%	
	2	Obat Tradisional/	Jayapura		Targeted				
			Kabupaten Merauke						
			-						
			Jayapura		Random				
			Kabupaten Merauke						
			-						
			TOTAL	0		56	61	91,80%	
	3	Suplem en Kesehatan	Jayapura		Targeted				
			Kabupaten Merauke						
			-						
			Jayapura		Random				
			Kabupaten Merauke						
			-						
			TOTAL	0		12	12	100,00%	
	4	Kosmetik	Jayapura		Targeted				
			Kabupaten Merauke						
			-						
			Jayapura		Random				
			Kabupaten Merauke						
			-						
			TOTAL	0		52	94	55,32%	
			Total Obat	0	Targeted				
			Total Obat Tradisional	0					
			Total Suplemen Kesehatan	0					
			Total Kosmetik	0					
			Jayapura	0	Targeted	42	64	65,63%	
			Kabupaten Merauke	0		0	0	0	
			-	0		0	0	0	
			Total targeted Obat, OT, Sk dan Kos	0		42	64	65,63%	
			Total Obat	0	Random				
			Total Obat Tradisional	0					
			Total Suplemen Kesehatan	0					
			Total Kosmetik	0					
			Jayapura	0	Random	127	152	83,55%	
			Kabupaten Merauke	0		11	11	100,00%	
			-	0		0	0	0	
			Total Random Obat, OT, Sk dan Kos	0		138	163	84,66%	
			TOTAL Obat, OT, Sk dan Kos	0					
	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar								
	1	Pangan	Jayapura		Targeted	4	4	100,00%	
			Kabupaten Merauke			0	4	0,00%	
			-			0	0	0	
			Jayapura		Random	16	17	94,12%	
			Kabupaten Merauke			2	2	100,00%	
			-			0	0	0	
	2	Fortfikasi	Jayapura		Targeted	68	75	90,67%	
			Kabupaten Merauke			0	0	0	
			-			0	0	0	
			Total Fortfikasi	0		68	75	90,67%	
			Total Pangan	0	Targeted	72	83	86,75%	
			Total Pangan	0	Random	18	19	94,74%	
			TOTAL PANGAN	0		90	102	88,24%	

2. Sarana Produksi

No	Sarana Produksi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	RAPK s.d, TW 1 (Jan - Mar)			
					Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK
1	Industri Farmasi (IF)	Jayapura	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	
		TOTAL	0	0	0	0	0	0
2	Fasilitas Bahan Baku Obat/ Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab	Jayapura	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	
		TOTAL	0	0	0	0	0	0
3	Industri Obat Tradisional (IOT)	Jayapura	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	
		TOTAL	0	0	0	0	0	0
4	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	Jayapura	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	
		TOTAL	0	0	0	0	0	0
5	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	Jayapura	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	
		TOTAL	0	0	0	0	0	0
6	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	Jayapura	0	0	1	0	1	
		Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	
		TOTAL	0	0	1	0	1	0,00
7	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Jayapura	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	
		TOTAL	0	0	0	0	0	0
8	Industri Obat Tradisional (IOT) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Jayapura	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	
		TOTAL	0	0	0	0	0	0
9	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Jayapura	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	
		TOTAL	0	0	0	0	0	0
10	Industri Kosmetik	Jayapura	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	
		TOTAL	0	0	0	0	0	0
11	Industri Pangan	Jayapura			8	2	6	
		Kabupaten Merauke	6	6	0	0	0	
		TOTAL	6	6	8	2	6	25,00
12	Industri Rumah Tangga Pangan	Jayapura			8	2	6	25,00
		Kabupaten Merauke	253	9	35	14	21	
		TOTAL	253	9	39	18	21	46,15
	Jayapura		0	0	44	16	28	36,36
	Kabupaten Merauke		259	15	4	4	0	100,00
	TOTAL		259	15	48	20	28	41,67

3. Sarana Distribusi

No	Sarana Distribusi	UPT	RAPK s.d. TW 1 (Jan - Mar)			
			Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Jayapura	10	5	5	
		Kabupaten Merauke	0	0	0	
		TOTAL	10	5	5	50,00
2	Apotek	Jayapura	72	67	5	
		Kabupaten Merauke	9	5	4	
		TOTAL	81	72	9	88,89
3	Toko Obat	Jayapura	2	2	0	
		Kabupaten Merauke	2	0	2	
		TOTAL	4	2	2	50,00
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	Jayapura	8	5	3	
		Kabupaten Merauke	1	1	0	
		TOTAL	9	6	3	66,67
5	Rumah Sakit (RS)	Jayapura	5	3	2	
		Kabupaten Merauke	1	1	0	
		TOTAL	6	4	2	66,67
6	Puskemas	Jayapura	16	10	6	
		Kabupaten Merauke	5	3	2	
		TOTAL	21	13	8	61,90
7	Klinik	Jayapura	3	2	1	
		Kabupaten Merauke	3	1	2	
		TOTAL	6	3	3	50,00
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Jayapura	0	0	0	
		Kabupaten Merauke	0	0	0	
		TOTAL	0	0	0	0
9	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Jayapura	6	5	1	
		Kabupaten Merauke	1	0	1	
		TOTAL	7	5	2	71,43
10	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Jayapura	3	3	0	
		Kabupaten Merauke	0	0	0	
		TOTAL	3	3	0	100,00
11	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Jayapura	39	39	0	
		Kabupaten Merauke	11	8	3	
		TOTAL	50	47	3	94,00
		Kabupaten Merauke	11	8	3	
		TOTAL	50	47	3	94,00
12	Fasilitas Distribusi Pangan Olahan	Jayapura	43	40	3	
		Kabupaten Merauke	27	18	9	
		TOTAL	70	58	12	82,86
	Jayapura		207	181	26	87,44
	Kabupaten Merauke		60	37	23	61,67
	TOTAL		267	218	49	81,65

4. Sertifikasi

No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	UPT	RAPK s.d TW I (Jan - Mar)		
				Jumlah rek tepat waktu (pembilang)	Jumlah Permohonan (Penyebut)	% sertifikasi tepat waktu (Capaian)
1	Surat Keterangan Impor	Surat Keterangan	Jayapura	0	0	0
2	Surat Keterangan Ekspor	Surat Keterangan	Jayapura	0	0	0
3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Rekomendasi	Jayapura	1	1	100
			Kabupaten Merauke	0	0	0
4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	sertifikat	Jayapura	0	0	0
			Kabupaten Merauke	0	0	0
Total			Jayapura	100	1	10000,00
			Kabupaten Merauke	0	0	0
			Total	100	1	10000,00

5. TL A Hasil Pengawasan

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	JAN		
				TL (perbilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Risk yang diklasifikasi (raspian)
1	keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindakan/juti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Jayapura	3	3	100
			Kabupaten Merauke	0	0	0
			TOTAL	3	3	100,00
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Jayapura	0	0	0
			Kabupaten Merauke	0	0	0
			TOTAL	0	0	0
		Suplemen Kesehatan	Jayapura	0	0	0
			Kabupaten Merauke	0	0	0
			TOTAL	0	0	0
		Kosmetik	Jayapura	0	0	0
			Kabupaten Merauke	0	0	0
			TOTAL	0	0	0
		Pangan	Jayapura	0	0	0
			Kabupaten Merauke	0	0	0
			TOTAL	0	0	0
			Jayapura	3	3	100,00
			Kabupaten Merauke	0	0	0
			TOTAL	3	3	100,00
2	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindakan/juti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Jayapura	3	3	100
			Kabupaten Merauke	1	1	100
			TOTAL	4	4	100,00
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Jayapura	5	5	100
			Kabupaten Merauke	9	9	100
			TOTAL	14	14	100,00
		Suplemen Kesehatan	Jayapura	0	0	#DIV/0!
			Kabupaten Merauke	1	1	100
			TOTAL	1	1	100,00
		Kosmetik	Jayapura	1	1	100
			Kabupaten Merauke	1	1	100
			TOTAL	2	2	100,00
		Pangan	Jayapura	0	0	#DIV/0!
			Kabupaten Merauke	0	0	#DIV/0!
			TOTAL	0	0	0
			Jayapura	9	9	100,00
			Kabupaten Merauke	12	12	100,00
			TOTAL	21	21	100,00
3	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindakan/juti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	Obat	Jayapura	2	2	100
			Kabupaten Merauke	0	0	#DIV/0!
			TOTAL	2	2	100,00
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Jayapura	0	0	#DIV/0!
			Kabupaten Merauke	0	0	#DIV/0!
			TOTAL	0	0	0
		Suplemen Kesehatan	Jayapura	0	0	#DIV/0!
			Kabupaten Merauke	0	0	#DIV/0!
			TOTAL	0	0	0
		Kosmetik	Jayapura	0	0	#DIV/0!
			Kabupaten Merauke	26	26	100
			TOTAL	26	26	100,00
		Pangan	Jayapura	0	0	#DIV/0!
			Kabupaten Merauke	0	0	#DIV/0!
			TOTAL	0	0	0
			Jayapura	2	2	100,00
			Kabupaten Merauke	26	26	100,00
			TOTAL	28	28	100,00
4	rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindakan/juti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Jayapura	1	1	100
			Kabupaten Merauke	0	0	#DIV/0!
			TOTAL	1	1	100,00
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Jayapura	0	0	#DIV/0!
			Kabupaten Merauke	0	0	#DIV/0!
			TOTAL	0	0	0
		Suplemen Kesehatan	Jayapura	0	0	#DIV/0!
			Kabupaten Merauke	0	0	#DIV/0!
			TOTAL	0	0	0
		Kosmetik	Jayapura	0	0	#DIV/0!
			Kabupaten Merauke	0	0	#DIV/0!
			TOTAL	0	0	0
		Pangan	Jayapura	0	0	#DIV/0!
			Kabupaten Merauke	0	0	#DIV/0!
			TOTAL	0	0	0
			Jayapura	1	1	100,00
			Kabupaten Merauke	0	0	0
			TOTAL	1	1	100,00
TOTAL			Jayapura	11,50	46	400
			Kabupaten Merauke	9,00	38	200
			-	0,00	0	0
Total			21,00	84	400	

6. TL B Hasil Pengawasan

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	TW I	
				Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)
1	Persentase keputusan/rekome ndasi hasil inspeksi yang ditindakkanjuti oleh pelaku usaha	Obat	Jayapura	25	20
		Kabupaten Merauke	2	100	
			-		
			TOTAL	27	25.93
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Jayapura	0	#DIV/0!
		Kabupaten Merauke	1	100	
			-		
			TOTAL	1	100.00
		Suplemen Kesehatan	Jayapura	0	#DIV/0!
		Kabupaten Merauke	0	#DIV/0!	
			-		
			TOTAL	0	0
		Kosmetik	Jayapura	0	#DIV/0!
		Kabupaten Merauke	3	100	
			-		
			TOTAL	3	100.00
		Pangan	Jayapura	5	60
		Kabupaten Merauke	3	100	
			-		
			TOTAL	8	75.00
	Jayapura	30	26.67		
	Kabupaten	9	100.00		
	-	0	0		
	Total	39	43.59		
2	Persentase keputusan/rekome ndasi hasil inspeksi yang ditindakkanjuti oleh lintas sektor	Obat	Jayapura	6	33.33
		Kabupaten Merauke	2	100	
			-		
			TOTAL	8	50.00
		Obat Tradisional/	Jayapura	0	#DIV/0!
		Kabupaten Merauke	1	100	
			-		
			TOTAL	1	100.00
		Suplemen	Jayapura	0	#DIV/0!
		Kabupaten Merauke	0	#DIV/0!	
			-		
			TOTAL	0	0
		Kosmetik	Jayapura	0	#DIV/0!
		Kabupaten Merauke	3	66.67	
			-		
			TOTAL	3	66.67
		Pangan	Jayapura	1	0.00
		Kabupaten Merauke	3	33.33	
			-		
			TOTAL	4	25.00
			Jayapura	7	28.57
			Kabupaten	9	66.67
			-	0	0
			Total	16	50.00
TOTAL			Jayapura	37	27.62
			Kabupaten	18	83.33
			-	0	#DIV/0!
			total	55	46.79

7. Perkara

UPT		Tahapan	s.d TW I (Jan - Maret)										
			Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
			Perkara tahun n	Perkara Carry	Perkara s.d Triwulan n	Perkara Carry Over							
Jayapura	Jayapura	SPDP	6	4	0		0		0.15	0.00%	33.13%	40.00%	13.25%
		Tahap I			0	1	0	1.00	0.4	20.00%			
		P21			0	2	0	0.75	0.3	11.25%			
		Tahap II			0	1	0	0.25	0.15	1.88%			
		Total	6	4	0	4							
	Kabupaten Merauke	SPDP	1	0	0		0		0.15	0%	0.00%	0.00%	0.00%
		Tahap I			0	0	0	0	0.4	0%			
		P21			0	0	0	0	0.3	0%			
		Tahap II			0	0	0	0	0.15	0%			
		Total	1	0	0	0							
	-	SPDP		0			0		0.15	0%	0.00%	0	0.00%
		Tahap I					0	0	0.4	0%			
		P21					0	0	0.3	0%			
		Tahap II					0	0	0.15	0%			
		Total	0	0	0	0							
	TOTAL	SPDP	7	4	0		0		0.15	0.00%	33.13%	36.36%	12.05%
		Tahap I			0	1	0	1.00	0.4	20.00%			
		P21			0	2	0	0.75	0.3	11.25%			
		Tahap II			0	1	0	0.25	0.15	1.88%			
		Total	7	4	0	4				0%			

8. PJAS

No	UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres	Target pelaksanaan	Target PJAS Tahun	Target PJAS s.d	Progres (Capaian DJA)												Total progres
							Januari	Februar	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Septembe	Oktober	Novem	Deseme	
7	Jayapura	1 Advokasi Lintas Sektor keamanan	20.00	Feb - april			0.00	0.00	10.00										10.00
		2 Sosialisasi keamanan pangan	5.00	Feb - Juni			0.00	0.00										0.00	
		3 Bimbingan teknis keamanan	15.00	April - Juni			0.00	0.00										0.00	
		4 Pemberian paket edukasi	10.00	April - Nov			0.00	0.00										0.00	
		5 Monitoring Pemberdayaan Kader		Juli - Sept			0.00	0.00										0.00	
		- Pembentukan Tim Keamanan	5.00	Juli - Sept			0.00	0.00										0.00	
		- Intervensi Keamanan Pangan	10.00	Juli - Sept			0.00	0.00										0.00	
		6 Sertifikasi Sekolah dengan PJAS	15.00	Okt - Des			0.00	0.00										0.00	
		7 Sertifikasi Sekolah dengan PJAS	20.00	Okt - Des			0.00	0.00										3.00	
																		3.00	
Total skor (Tahun N)			100.00		0.00	0.00	0.00	0.00	10.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	10.00		

9. Desa

No	UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Desa Tahun N	Target Desa s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA) (%)												Total
							Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
7	Jayapura	1 Advokasi Kelembagaan Desa	20.00	Jan-April														10.00	
		2 Pengadapan paket informasi keamanan	5.00	Jan-April														0.00	
		3 Pelatihan Kader Keamanan Pangan	15.00	April - Juli														0.00	
		4 Bimtek Komunitas sekaligus survei pre	15.00	Mei - Okt														0.00	
		5 Fasilitasi Keamanan Pangan	10.00	Juni - Nov														0.00	
		6 Intensifikasi Pengawasan Keamanan	10.00	Mei-Nov														0.00	
		7 Monitoring dan Evaluasi	15.00	Nov - Des														0.00	
		8 Pengawasan tahun sebelumnya	10.00	Juni - Des														0.00	
		9																0.00	
Total			100.00		0.00	0.00	0.00	0.00	10.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	10.00		

10. Pasar

No	UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Pasar Tahun N	Target Pasar s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA)												Total
							Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	Novem	Desem	
7	Jayapura	1 Advokasi	20.00	Jan - Apr					10.00										10.00
		2 Survei Pasar	5.00	Jan															0.00
		3 Bimtek Pengelola Pasar + Materi	15.00	Apr - mei															0.00
		4 Monev (Sampling dan Pengujian)	20.00	Apr															0.00
		5 Penyuluhan	5.00	Juni - Juli															0.00
		6 Kampanye	5.00	Juni - Juli															0.00
		7 Monev Tahap 2 (Sampling dan	20.00	Sept - Okt															0.00
		8 Lomba Pasar Aman	10.00	Des															0.00
Total			100.00		0.00	0.00	0.00	0.00	10.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	10.00	

Lampiran 6 Capaian Tingkat Efisiensi (TE) S/D Triwulan I Tahun 2021

Sasaran Strategis	No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
			T	R	%	T	R	%			
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6	84.66	101.27	266,604,000	77,008,837	28.89	3.51	2.51	75 %
	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	94.74	118.43	100,529,000	24,057,968	23.93	4.95	3.95	75 %
	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85	65.63	77.21	182,572,000	26,248,400	14.38	5.37	4.37	75 %
	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	67	86.75	129.48	205,352,000	31,567,200	15.37	8.42	7.42	75 %
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	75	0	0.00	202,649,000	3,233,500	1.60	0.00	-1.00	75 %
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura .	6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84.5	0	0.00	24,410,000	0	0.00			
	7	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	75	0	0.00	264,135,000	150,000	0.06	0.00	-1.00	75 %
	8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89.5	0	0.00	1,195,611,000	0	0.00			
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	100	112.36	53,520,000	0	0.00			
	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60	46.79	77.98	432,950,000	146,144,203	33.76	2.31	1.31	84 %

Sasaran Strategis	No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
			T	R	%	T	R	%			
	11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	100	113.64	251,268,000	23,552,600	9.37	12.12	11.12	75 %
	12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51	41.67	81.71	129,047,000	39,811,500	30.85	2.65	1.65	78 %
	13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	81.65	136.08	935,280,000	164,742,100	17.61	7.73	6.73	75 %
	14	Indeks Pelayanan Publik	3.76	0	0.00	603,520,000	0	0.00			
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	88.69	0	0.00	132,040,000	19,729,500	14.94	0.00	-1.00	75 %
	16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	10	25.00	1,057,228,000	0	0.00			
	17	Jumlah desa pangan aman	8	10	125.00	1,433,096,000	28,058,900	1.96	63.84	62.84	75 %
	18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	8	10	125.00	488,832,000	11,690,300	2.39	52.27	51.27	75 %
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95.5	13.27	13.90	484,638,000	0	0.00			
	20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86	6.43	7.48	264,090,000	0	0.00			
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	42	12.71	30.26	1,377,053,000	121,192,000	8.80	3.44	2.44	75 %
Terwujudnya tatakelola pemerintahan di lingkup BBPOM di Jayapura yang optimal	22	Indeks RB UPT	89	0	0.00	74,610,000	0	0.00			
	23	Nilai AKIP UPT	84	0	0.00	27,300,000	0	0.00			
Terwujudnya SDM BBPOM di Jayapura yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN UPT	77	0	0.00	928,730,000	0	0.00			
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79	0	0.00	9,680,584,000	63,290,600	0.65	0.00	-1.00	75 %

Sasaran Strategis	No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
			T	R	%	T	R	%			
informasi pengawasan obat dan makanan	26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2	0	0.00	3,302,250,000	296,873,414	8.99	0.00	-1.00	75 %
Terkelolanya Keuangan BBPOM di Jayapura secara Akuntabel	27	Nilai Kinerja Anggaran UPT	94	0	0.00	14,039,161,000	3,103,835,261	22.11	0.00	-1.00	75 %
	28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	95.00%	75.00%	78.95	67,178,000	3,600,000	5.36	14.73	13.73	75 %
TOTAL					48.35	38,204,237,000	4,184,786,283	10.95	4.41	3.41	75 %



BALAI BESAR POM DI JAYAPURA
Jl. Otonom, Kotaraja, Jayapura
Telp. (0967) 5186777, Fax. (0967) 5186333,
Email bpomjpr04@yahoo.com